



**PENERAPAN BUKU GURU DAN BUKU SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS V SEMESTER II DI  
SD NEGERI SE-KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN  
BREBES TAHUN 2015/2016**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh**

**Moch. Ulil Azmi  
6102411052**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## ABSTRAK

Moch. Ulil Azmi. 2015 **Penerapan Buku Guru Dan Buku Siswa Pada Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Semester II di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2015/2016** Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Heny Setyawati, M.Si

**Kata Kunci** : Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa, Tematik

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk mempelajari buku pegangan yang diterbitkan oleh pemerintah kaitannya dengan pemetaan indikator dan kesesuaian antara kompetensi dasar dengan indikator. Tetapi pada kenyataannya di sekolah guru belum sepenuhnya menggunakan acuan buku guru. Karena dalam proses pembelajaran guru masih merasa bingung menggunakan buku tersebut seperti evaluasi pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini yang dihadapi adalah bagaimana penerapan buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjasorkes kelas V semester I di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan buku guru dan buku siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 2015/2016.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian dengan memberikan gambaran tentang fakta-fakta aktual di lapangan. Analisis datanya menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif persentase untuk siswa. Objek penelitian berjumlah 4 sekolah, 2 di perkotaan dan 2 di pedesaan. Masing-masing sekolah terdiri dari 3 responden, yaitu kepala sekolah, guru penjasorkes, dan siswa. Yang berjumlah 4 kepala sekolah, 4 guru penjasorkes 1 siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, penerapan buku guru dan buku siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu sudah berjalan baik, prosentase penggunaan buku guru disekolah yaitu 75%, dalam penerapan pemetaan indikator, materi pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran dan kesesuaian buku guru dan buku siswa sudah dilaksanakan, untuk proses pelaksanaan pembelajaran guru sudah menjalankan dengan ketentuan yang ada, akan tetapi pada evaluasi pembelajaran guru hanya menggunakan penilaian keterampilan untuk menilai siswa karena guru masih merasa bingung dalam penerapan penilaian pengetahuan dan penilaian sikap, permasalahan yang dihadapi siswa jumlah buku dan materi pembelajaran kurang menarik.

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah penerapan buku guru dan buku siswa sudah berjalan dengan baik sesuai aturan pemerintah, perlu adanya penyuluhan tentang evaluasi pembelajaran kepada guru-guru yang terkait dan pembagian buku guru dan buku siswa perlu ditambah lagi agar guru dan siswa mempunyai semua pegangan buku.

# PERNYATAAN

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Moch. Ullil Azmi

NIM : 6102411052

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul : "PENERAPAN BUKU GURU DAN BUKU SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS V SEMESTER II DI SD  
NEGERI SE-KECAMATAN BUMIYAU KABUPATEN BREBES  
TAHUN 2015/2016"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, Desember 2015

Yang menyatakan,



Moch. Ullil Azmi

NIM : 6102411052

# HALAMAN PERSETUJUAN

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Penerapan Buku Guru Dan Buku Siswa Pada Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Semester II di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2015/2016, telah disetujui dan disahkan, pada :

Hari : Kamis


Tanggal : 15 Oktober 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan PJKR  
UNNES  
15/10 2015  
  
Drs. Mulyo Hartono, M.Pd  
NIP. 19610903 198803 1 022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

  
Dra. Heny Setyawati, M.Si  
NIP.19670610 199203 2 001

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Moch. Ulil Azmi NIM 6102411052 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi / PGPJSD Judul "PENERAPAN BUKU GURU DAN BUKU SISWA PADA PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS V SEMESTER II DI SD NEGERI SE-KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN 2015/2016" telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 30 November 2015



**Prof. Dr. Taneriyu Rahayu, M.Pd**  
NIP. 19610320 198403 2 001

Panitia Ujian,



**Sekretaris**  
**PANITIA UJIAN SKRIPSI**  
**JURUSAN P.JKR - FK**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd**  
NIP. 19610903 198803 1 022

Dewan Penguji,

1. **Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd**  
NIP. 19651020 199103 1 002

(Penguji I)

2. **Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19810129 200312 1 001

(Penguji II)

3. **Dra. Heny Setyawati, M.Si**  
NIP. 19670810 199203 2 001

(Penguji III)

v

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Bukan sejauh mana kita mampu bermimpi, tapi sejauh mana kita berusaha mewujudkannya.
- ❖ Utamakan jadwal waktumu kepada tuhanmu, maka tuhan akan mengatur jadwalmu sebaik-baiknya.
- ❖ Santai bukan berarti “tidak mikir”.

### PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orangtua saya tercinta Bapak Yulianta dan Ibu Umi Falkhatul Ismiyati, terimakasih atas segala dukungan, do'a, cinta, dan kasih sayang, serta nasihat.
2. Kakaku Ufi Septy Hestiana, Amd.FT dan adikku Fizirly Indi/ya Quta yang selalu menyemangati.
3. Kekasihku Navia Priharani, S.Pd yang selalu menunggu dan sabar membantu.
4. Almamater PJKR, FIK, UNNES”
5. Sahabat PGPJSD 2011 yang telah membantu saya”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa Pada Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Semester II di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2015/2016”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi strata 1 (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Heny Setyawati, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan petunjuk, mendorong, membimbing dan memberimotivasi penulisan skripsi.

5. Dosen beserta Staff Tata Usaha Jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.
6. Arifin, S.Pd SD kepala sekolah SD Negeri Kalierang 02 dan Arianto, S.Pd Jas selaku guru penjasorkes yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
7. Sunarya, S.Pd kepala sekolah SD Negeri Kalierang 03 dan A.C Wildan, S.Pd selaku guru penjasorkes yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
8. Sofiah, S.Ag kepala sekolah SD Negeri Pruwatan 02 dan Muh. Furqon, S.Pd selaku guru penjasorkes yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
9. Sutikno, S.Pd SD kepala sekolah SD Negeri Pruwatan 03 dan Indriyanti, S.Pd Jas selaku guru penjasorkes yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
10. Siswa-siswi Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bumiayu yang telah membantu penelitian.
11. Rekan – rekan mahasiswa yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Januari 2016

Penulis

Moch. UlilAzmi

NIM. 6102411052



## DAFTAR ISI

|                             | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| JUDUL .....                 | i       |
| ABSTRAK.....                | ii      |
| PERNYATAAN .....            | iii     |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....   | iv      |
| PENGESAHAN KELULUSAN .....  | v       |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... | vi      |
| KATA PENGANTAR .....        | vii     |
| DAFTAR ISI .....            | ix      |
| DAFTAR TABEL .....          | xii     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....       | xiii    |

### **BABI PENDAHULUAN**

|     |                              |    |
|-----|------------------------------|----|
| 1.1 | Latar Belakang Masalah ..... | 1  |
| 1.2 | Rumusan Masalah .....        | 10 |
| 1.3 | Tujuan Penelitian .....      | 10 |
| 1.4 | Penegasan Istilah .....      | 10 |
| 1.5 | Manfaat Penelitian.....      | 12 |

### **BAB I IKAJIAN PUSTAKA**

|     |   |    |
|-----|---|----|
| 2.1 | Karakteristik Pembelajaran Tematik .....                  | 14 |
| 2.2 | Landasan Pembelajaran Tematik .....                       | 15 |
| 2.3 | Peran Dan Pemilihan Tema Dalam Pembelajaran Tematik ..... | 17 |
| 2.4 | Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik .....                | 19 |
| 2.5 | Keunggulan Dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....      | 20 |

|        |  |    |
|--------|--|----|
| 2.6    | Prinsip Pemilihan Tema Dan Alokasi Waktu Pembelajaran Tematik..... | 21 |
| 2.7    | Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar .....           | 22 |
| 2.7.1  | Perencanaan Pembelajaran Tematik .....                             | 23 |
| 2.7.2  | Pelaksanaan Pembelajaran Tematik .....                             | 24 |
| 2.7.3  | Pengevaluasian Pembelajaran Tematik .....                          | 25 |
| 2.8    | Kurikulum .....  | 26 |
| 2.8.1  | Pengertian Kurikulum .....   | 26 |
| 2.9    | Kurikulum 2013.....  | 27 |
| 2.9.1  | Rasional Pengembangan Kurikulum .....                              | 28 |
| 2.9.2  | Penyempurnaan Pola Pikir .....                                     | 28 |
| 2.9.3  | Penguatan Tata Kelola Kurikulum .....                              | 29 |
| 2.9.4  | Karakteristik Kurikulum .....                                      | 30 |
| 2.9.5  | Tujuan Kurikulum 2013 .....  | 31 |
| 2.10   | Pengertian Buku Ajar.....  | 31 |
| 2.11   | Buku Guru .....  | 32 |
| 2.11.1 | Media Mengajar .....   | 32 |
| 2.11.2 | Kompetensi Inti .....  | 33 |
| 2.11.3 | Kompetensi Dasar.....  | 35 |
| 2.12   | Pengertian Pendidikan Jasmani .....                                | 35 |
| 2.12.1 | Tujuan Pendidikan Jasmani .....                                    | 37 |
| 2.13   | Kerangka Konseptual.....   | 39 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|       |  |    |
|-------|--|----|
| 3.1   | Pendekatan Penelitian.....                 | 40 |
| 3.2   | Lokasi dan Sasaran Penelitian .....        | 42 |
| 3.2.1 | Tempat dan Waktu Pnelitian.....            | 43 |
| 3.2.2 | Subyek dan Obyek Penelitian.....           | 43 |
| 3.3   | Instrumen dan Metode Pengumpulan Data..... | 43 |
| 3.3.1 | Instrumen .....                            | 43 |
| 3.3.2 | Metode Pengumpulan Data .....              | 44 |
| 3.3.3 | Observasi .....                            | 45 |
| 3.3.4 | Wawancara .....                            | 45 |

|       |   |    |
|-------|---|----|
| 3.3.5 | Dokumentasi .....                         | 46 |
| 3.4   | Keabsahan Data.....                       | 46 |
| 3.5   | Analisis Data .....                       | 47 |
| 3.5.1 | Pengumpulan Data .....                    | 47 |
| 3.5.2 | Pengolahan Data .....                     | 47 |
| 3.5.3 | Penyajian Data.....                       | 48 |
| 3.5.4 | Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi ..... | 48 |
| 3.6   | Prosedur Penelitian.....                  | 48 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|       |   |    |
|-------|---|----|
| 4.1   | Hasil Penelitian.....   | 50 |
| 4.1.1 | Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa SD Negeri Kalierang 02 .....                                 | 55 |
| 4.1.2 | Penerapan Buku Guru dan BUKU Siswa SD Negeri Kalierang 03 .....                                 | 59 |
| 4.1.3 | Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa SD Negeri Pruwatan 02.....                                   | 65 |
| 4.1.4 | Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa SD Negeri Pruwatan 03.....                                   | 69 |
| 4.1.5 | Perbandingan Kerangka Dasar Kurikulum, Pemetaan KD dengan Pemetaan Indikator Pembelajaran.....  | 72 |
| 4.2   | Pembahasan .....  | 77 |
| 4.2.1 | Kepala Sekolah.....   | 77 |
| 4.2.2 | Guru Penjasorkes .....  | 79 |
| 4.2.3 | Siswa .....   | 82 |
| 4.2.4 | Perbandingan Kerangka Dasar Kurikulum, Pemetaan KD dengan Pemetaan Indikator Pembelajaran ..... | 83 |
| 4.3   | Hasil Temuan Penelitian.....  | 85 |
| 4.4   | Hambatan Penelitian .....   | 85 |

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                          |                |    |
|--------------------------|----------------|----|
| 5.1                      | Simpulan ..... | 87 |
| 5.2                      | Saran .....    | 88 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... |                | 89 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....  |                | 92 |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Tema Pemelajaran Kelas V .....                          | 18      |
| 2.2 Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ..... | 34      |
| 3.1 Instrumen Penelitian .....                              | 44      |
| 3.2 Kisi-kisi Wawancara.....                                | 45      |

## DAFTAR GAMBAR

| Tabel                      | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 1 Kerangka Konseptual..... | 39      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Usulan Topik Skripsi .....                      | 93      |
| 2. SK Pembimbing .....                             | 94      |
| 3. Surat Permohonan Ijin .....                     | 95      |
| 4. Data-Data Identitas Responden .....             | 96      |
| 5. Daftar Kisi-Kisi Wawancara .....                | 97      |
| 6. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah .....   | 98      |
| 7. Pedoman Wawancara dengan Guru Penjasorkes ..... | 99      |
| 8. Pedoman Wawancara dengan Siswa .....            | 100     |
| 9. Hasil Observasi Guru Penjas .....               | 101     |
| 10. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah .....    | 105     |
| 11. Hasil Wawancara dengan Guru Penjasorkes .....  | 113     |
| 12. Hasil Wawancara dengan Siswa .....             | 120     |
| 13. Dokumentasi Foto-foto Saat Penelitian .....    | 126     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menuju perubahan yang lebih baik, sebagaimana dalam Undang – Undang Sisdiknas Nomor 22 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 dilakukan melalui pendidikan bermutu yang diatur dalam system pendidikan nasional. Semua kegiatan pendidikan baik di jalur formal, non formal, dan informal diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan karena kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum sebagai pedoman pendidikan, maka pembaharuan kurikulum perlu dilakukan agar kurikulum senantiasa sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi, tidak ketinggalan zaman, relevan dan kompetitif, sehingga tepat untuk diterapkan pada pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk membantu perkembangan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan pendidikan berintikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan lain, dan berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Kegiatan pendidikan sebenarnya berfungsi membantu mengembangkan potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik agar berkembang sesuai dengan harapan masyarakat. Tujuan dalam pendidikan merupakan sasaran-sasaran yang harus dicapai atau dikuasai oleh peserta didik untuk kehidupannya sebagai pribadi, warga masyarakat, belajar lebih lanjut dan melaksanakan tugas-tugas pekerjaan. Dalam mengembangkan potensi dan kecakapan peserta didik diperlukan suatu pembaruan pendidikan, dimaksudkan dengan adanya pembaruan pendidikan, pendidikan diharapkan memenuhi tujuan dan fungsi pendidikan yang seutuhnya, sehingga jika semua tujuan dan fungsi tercapai maka akan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Abdul Malik Fadjar (dalam Poerwati, 2013:170-171) pentingnya perubahan pendidikan, terdapat empat hal yang harus tampak: (1) Pertumbuhan, (2) Perubahsan, (3) Pembaruan, (4) Kontinuitas. Jadi, ada pertumbuhan, perubahan, pembaruan dan kontinuitas dalam dunia pendidikan kita, itu bukan hal yang negatif, tetapi justru sebaliknya untuk mengembangkan dan menyesuaikan dengan kemajuan zaman sekarang ini. Pendidikan Indonesia sebenarnya sudah menyesuaikan dengan kemajuan zaman tape terlalu banyak kendala-kendala, kendala-kendala tersebut antara lain penghargaan praktisi pendidikan terlalu rendah, kurang adanya pemberdayaan sumber daya praktis dan teoritis pendidikan, tuntunan



kurang berlebihan, kurangnya penguasaan para praktisi pendidikan terhadap kurikulum yang berlaku selama ini, dan lemahnya sistem pengawasan.

Sejalan dengan pendidikan diatas, dunia pendidikan perlu banyak yang harus diperbaiki, kualitas sumber daya manusianya dan kurikulum yang pasti, serta masalah-masalah yang lain harus diselesaikan dengan tepat, cepat dan akurat, sehingga mutu pendidikan baik akan mempengaruhi output sumber daya manusia berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya.

Sekarang ini seiring perubahan kurikulum guru pun dituntut untuk bisa memilih bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan pada waktu sekarang. Pada kurikulum 2013 ini mewajibkan guru untuk menggunakan buku pegangan guru yang diterbitkan oleh pemerintah. Kaitannya dengan isi buku pun juga harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam Standar Isi telah tertuliskan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi pedoman dalam pengembangan materi pokok atau bahan ajar untuk peserta didik.

Berhasilnya suatu proses pendidikan, bergantung pada proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Kemampuan guru yang berhubungan dengan pemahaman guru akan hakekat belajar akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Guru yang memiliki pemahaman hakekat belajar sebagai proses mengakumulasi pengetahuan maka proses pembelajaran yang terjadi hanyalah sekedar pemberian sejumlah informasi yang harus dihapal siswa. Sebaliknya, apabila pemahaman guru tentang belajar adalah proses memperoleh perilaku secara keseluruhan, proses pembelajaran yang terjadi mencerminkan suatu

kesatuan yang mengandung berbagai persoalan untuk dipahami oleh anak secara keseluruhan dan terpadu. Seperti yang diungkapkan oleh Surya (2002:84) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Dari definisi akan hakikat belajar dapat diketahui bahwa landasan pengembangan pembelajaran tematik secara psikologis adalah merunut pada teori belajar gestalt. Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang berarti '*whole configuration*' atau bentuk yang utuh, pola, kesatuan dan keseluruhan. Teori ini memandang kejiwaan manusia terikat pada pengamatan yang berwujud pada bentuk menyeluruh. Menurut teori belajar ini seorang belajar jika ia mendapat "insight". Insight itu diperoleh bila ia melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi itu, sehingga hubungan itu menjadi jelas baginya dan demikian memecahkan masalah itu (Nasution, 2004; Slameto, 2003).

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang

pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Dalam aspek perkembangan kognitif (berdasarkan teori/tahap perkembangan kognitif Piaget), anak usia ini berada pada tahap transisi dari tahap pra operasi ke tahap operasi konkrit. Piaget, dalam hal ini, menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap berbagai objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikirannya) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Poerwadarminta (1984: 1.040) Tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang diperucapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengarang sajak, dsb).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA dan Matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, Bahasa Indonesia, Penjasorkes, dan SBK. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

Proses belajar anak tidak sekedar menghafal konsep-konsep dan fakta-fakta, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Belajar dimaknai sebagai proses interaksi dari anak dengan lingkungannya. Anak belajar dari hal-hal yang konkrit, yakni yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dibaui. Hal ini sejalan dengan falsafah konstruktivisme yang menyatakan bahwa manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan ini tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak. Sejalan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik cara anak belajar tersebut, maka pendekatan pembelajaran siswa SD kelas-kelas awal adalah pembelajaran tematik.

Strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik (selanjutnya disebut pembelajaran tematik) sebenarnya telah diisyaratkan sejak kurikulum 1994, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan guru, baik yang disebabkan oleh proses pendidikan yang dilaluinya maupun kurangnya pelatihan tentang pembelajaran tematik mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik tidak dapat diwujudkan dengan baik. Terlebih lagi disadari, bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini memerlukan persiapan yang tinggi dari guru, dalam hal waktu, sumber, bahan ajar, serta perangkat pendukung lainnya. Oleh karena itu penelitian tentang implementasi model pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar beserta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, terutama untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa SD dalam membaca, menulis dan berhitung, sangat diperlukan.

Penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di kelas rendah oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ini tidak lepas dari perkembangan akan konsep pembelajaran terpadu. Menilik perkembangan konsep pendekatan terpadu di Indonesia, pada saat ini model pembelajaran yang dipelajari dan berkembang adalah model pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Fogarty (1990). Model pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Fogarty ini berawal dari konsep pendekatan interdisipliner yang dikembangkan oleh Jacob (1989). Jacob (1989) dan Fogarty (1991) berpendapat bahwa wujud penerapan pendekatan integratif itu bersifat rentangan (*continuum*).

Bertolak dari konsep pendekatan integratif yang dianut Jacob tersebut, Fogarty (1991) menyatakan bahwa ada 10 model integrasi pembelajaran, yaitu

*model fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked.* Model-model itu merentang dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit, mulai dari *separated-subject* sampai eksplorasi keterpaduan antar aspek dalam satu bidang studi (*model fragmented, connected, nested*), model yang menerpadukan antar berbagai bidang studi (*model sequenced, shared, webbed, threaded, integrated*), hingga menerpadukan dalam diri pembelajar sendiri dan lintas pembelajar (*model immersed dan networked*).

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut Tim Pengembang PGSD (1997:3-4) adalah: (1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. (2) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari; (3) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. (4) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar kepada pendekatan diskoveri inkuiri dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Dalam pengamatan saya di SD dalam penerapan buku guru sering dijumpai sebuah permasalahan yang dalam penerapannya belum sesuai dan masih bingung untuk melaksanakan kurikulum 2013 dan guru pun mencari referensi buku lain seperti menggabungkan KTSP, buku erlangga dan lain-lain untuk dijadikan sebuah

pembelajaran, kesulitan dalam mencari kekurangan materi guru pun dibebani dengan evaluasi pembelajaran, guru harus menilai siswa dalam tiga kriteria penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dalam proses penilaian guru masih merasa bingung dan guru penjasorkes selalu menggabungkan dengan penilaian yang dahulu. Untuk penerapan buku siswa hanya dibekali oleh buku tematik terpadu, masih banyak siswa yang merasa bingung karena dalam buku belum banyak adanya contoh gambar tentang pembelajaran penjasorkes dan siswa merasa tidak menarik tentang materi pembelajaran penjasorkes kurangnya dalam contoh pembelajaran, siswa mengeluhkan dalam pekerjaan rumah (PR) siswa selalu kekurangan materi didalam buku dan siswa selalu bertanya kepada orang tua.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada kabupaten brebes sudah berjalan semuanya, pada kabupaten brebes region selatan khususnya kecamatan bumiayu sudah menggunakan kurikulum 2013 dan buku tematik terpadu, jumlah SD yang begitu banyak yaitu 57 di kecamatan bumiayu, banyak sekali kekurangan tentang kurikulum 2013 dan buku tematik terpadu akhirnya banyak guru yang mengfoto copy sendiri buat anak didik yang kurang mampu.

Penerapan buku guru dan buku siswa di SD Negeri, belum sepenuhnya berjalan efektif dan masih banyak guru dan siswa yang merasa mengeluh tentang penerapan buku. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Pelaksanaan Buku Guru dan Buku Siswa pada Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Semester II di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa Pada Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Semester II Di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Tahun 2015/2016”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan alasan pemilihan judul di atas, maka rumusan penelitian yang diajukan adalah “Bagaimana penerapan buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjasorkes kelas V semester II Di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 2015/2016?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjasorkes kelas V semester II Di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 2015/2016.

## **1.4. Pengesahan Istilah**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mengarah pada tujuan penelitian dalam pembuatan skripsi ini, maka perlu kiranya ada penjelasan mengenai beberapa istilah yang digunakan, yaitu :

### **1.4.1. Buku**

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku di dapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang (Majid, 2011).



#### **1.4.2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan satu bagian dari keseluruhan pendidikan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Engkos Kosasih, 1994:2).

Pendidikan jasmani berasal dari kata pendidikan dan jasmani. Pendidikan adalah perbuatan, hal, cara yang dilakukan untuk memelihara dan memberi latihan (ajar, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Poerwadarminta;1979:250). Jasmani berarti tubuh (yang sebenarnya); bersifat benda; mengenai (badan) (Poerwadarminta, 1976:405). Penjas dapat berarti berbagai cara yang dilakukan untuk memelihara kemampuan tubuh. Selain itu penjas juga harus mencakup keseluruhan aspek jasmani maupun rohani yang merupakan sebuah kesatuan yang bulat dan utuh, sehingga keduanya harus selalu beriringan bersama dalam aktifitas penjas itu sendiri.

#### **1.4.3. Kurikulum**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **1.4.4. Sekolah Dasar**

Sekolah dasar adalah sekolah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa kelas 6 diwajibkan untuk mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan atau tidaknya siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP) atau yang sederajat. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar 9 tahun, yakni sekolah dasar 6 tahun dan sekolah menengah 3 tahun.

Sekolah dasar (SD) diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pengelolaan Sekolah Dasar (SD) negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1.5.1. Bagi Guru Penjasorkes

- 1) Untuk meningkatkan kreatifitas guru di sekolah dalam membuat dan mengembangkan model pembelajaran.
- 2) Guru diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran seperti penentuan metode pembelajaran.

#### 1.5.2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah-sekolah yang terkait diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pertimbangan untuk memberikan kebijakan berkaitan dengan berlangsungnya pembelajaran penjasorkes.

#### 1.5.3. Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi parapembaca.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagaimana diungkapkan sebagai berikut 1) berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran., 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.
2. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
5. Bersifat fleksibel. Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan pula bahwa karakteristik pembelajaran terpadu/tematik sebagai berikut: 1) pembelajaran berpusat pada anak, 2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermanaknaan, 3) belajar melalui pengalaman langsung, 4) lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, 5) sarat dengan muatan keterkaitan.

## **2.2 Landasan Pembelajaran Tematik**

Yang dijadikan landasan operasional dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Landasan filosofis Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. a) Aliran progresivisme yang memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa, b) Aliran konstruktivisme yang melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak

dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya, c) Aliran humanisme yang melihat siswa dari segi keunikan/ kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2. Landasan psikologis Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.
3. Landasan yuridis Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah: a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9), dan b) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

### **2.3 Peran dan Pemilihan Tema dalam Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topik, banyak sedikitnya bahan yang tersedia di lingkungan. Pilihlah tema yang terdekat dengan siswa. Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari tema tersebut. Model pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Fogarty ini berawal dari konsep pendekatan interdisipliner ini dalam pembelajaran tematik memiliki peran antara lain adalah sebagai berikut.

1. Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
4. Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa.
5. Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali.

Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya guru memilih tema dasar dan siswa menentukan unit temanya. Tema juga dapat dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antar siswa. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Di samping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema universal seperti yang terdapat dalam taabel berikut.

Tabel 2.1 Tema pembelajaran kelas V

| <b>KELAS V</b> |                                   |
|----------------|-----------------------------------|
| Tema 1         | Benda-benda di Lingkungan Sekitar |
| Tema 2         | Peristiwa dalam Kehidupan         |
| Tema 3         | Kerukunan dalam Bermasyarakat     |
| Tema 4         | Sehat itu Penting                 |



|        |                                 |
|--------|---------------------------------|
| Tema 5 | Bangga sebagai Bangsa Indonesia |
| Tema 6 | Organ Tubuh Manusia dan Hewan   |
| Tema 7 | Sejarah Peradaban Indonesia     |
| Tema 8 | Ekosistem                       |
| Tema 9 | Lingkungan Sahabat Kita         |

#### 2.4 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: (1) bersifat terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan (3) efisiensi. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini akan diuraikan ketiga prinsip tersebut, berikut ini.

1. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.
2. Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa.

3. Efisiensi. Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Sedangkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan utuh.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topik, banyak sedikitnya bahan yang tersedia di lingkungan.
3. Pilihlah tema yang terdekat dengan siswa.
4. Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema.

## **2.5 Keunggulan Dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki beberapa kelemahan dan kekuatan. tidak ada satupun pendekatan yang tidak memiliki kelemahan, begitu pula tidak ada satupun pendekatan yang tidak memiliki keunggulan. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan dan juga kelemahan yang diperolehnya. Keuntungan yang dimaksud yaitu:

1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
2. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
3. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.

4. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Melengkapi pendapat tersebut di atas, menurut Kunandar (2007) pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut.

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
6. Memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik

Pembelajaran tematik di samping memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kekurangan yang diperolehnya. Kekurangan yang ditimbulkannya yaitu:

1. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi
2. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

## **2.6 Prinsip Pemilihan Tema dan Alokasi Waktu**

Berbagai tema yang dipilih dan disampaikan kepada siswa hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan sebagai berikut (1) Kedekatan, artinya

tema hendaknya dipilih mulai dari yang terdekat kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak, (2) Kesederhanaan, tema hendaknya dipilih mulai dari yang mudah/ sederhana sampai kepada yang lebih rumit bagi anak, (3) Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih tema yang menarik minat anak, (4) Kekonkritan, artinya tema yang dipilih hendaknya bersifat konkrit, (5) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran tematik adalah 27 jam pelajaran dalam satu minggu, dengan jatah waktu untuk masing-masing mata pelajaran adalah sebagai berikut.

1. 15% untuk agama
2. 50% untuk membaca, menulis dan berhitung (calistung)
3. 35% untuk Pendidikan Kewarganegaraan, IPS, Pengetahuan Alam, Kertakes dan Penjas.

Perlu diketahui bahwa untuk kelas I, II dan III tidak dikenal penjadualan mata pelajaran. Jika terdapat indikator dalam berbagai matapelajaran yang tidak dapat dipadukan dalam tema maka guru dapat membuat tema khusus untuk indikator tersebut. Matapelajaran agama yang memiliki karakteristik khusus dapat diserahkan kepada guru agama, demikian pula mata pelajaran pendidikan jasmani.

## **2.7 Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

Pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik

ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar pada saat ini difokuskan pada kelas-kelas bawah (kelas 1 dan 2) atau kelas yang anaknya masih tergolong pada anak usia dini, walaupun sebenarnya pendekatan pembelajaran tematik ini bisa dilakukan di semua kelas sekolah dasar. Pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan seperti penyusunan perencanaan, penerapan, dan evaluasi/refleksi. tahap-tahap ini secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut.

### **2.7.1 Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan maka selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait (Fogarty, 1991 : 54). Penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui tema konseptual yang cukup umum tetapi produktif. Dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa, atau dengan cara diskusi sesama siswa. Alwasilah, dkk (1998:16) menyebutkan bahwa tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada disekitar lingkungan siswa, karena itu tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat

siswa dan selanjutnya beranjak ke lingkungan terjauh siswa. Berikut ini ilustrasi yang diberikan dalam penentuan tema.

Mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik ini yaitu: 1) Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran, 2) Pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester, 3) Buatlah "matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema", 4) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik. Pemetaan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaring-jaring topik, 5) Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaring-jaring topik pembelajaran tematik.

### **2.7.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik diterapkan ke dalam tiga langkah pembelajaran yaitu (1) *Kegiatan awal* bertujuan untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan (Sanjaya, W., 2006:41) ; (2) *Kegiatan inti*, merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dimana dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multi metode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman

belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya sehendaknya lebih berperan sebagai fasilitator (Alwasilah:1988); (3) *Kegiatan akhir*, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada tahap ini intinya guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik ini akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik perlu didukung laboratorium yang memadai. Laboratorium yang memadai tentunya berisi berbagai sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah dasar. Dengan tersedianya laboratorium yang memadai tersebut maka guru ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar yang ada di laboratorium tersebut, baik dengan cara membawa sumber belajar ke dalam kelas maupun mengajak siswa ke ruang laboratorium yang terpisah dari ruang kelasnya.

### **2.7.3 Pengevaluasian Pembelajaran Tematik**

Menurut Raka Joni (1996 : 16), bahwa pada dasarnya evaluasi dalam pembelajaran tematik tidak berbeda dari evaluasi untuk kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, semua asas-asas yang perlu diindahkan dalam pembelajaran konvensional berlaku pula bagi penilaian pembelajaran tematik. Bedanya dalam evaluasi pembelajaran tematik lebih menekankan pada aspek proses dan usaha pembentukan efek iringan (*nurturant effect*) seperti kemampuan

bekerja sama, tenggang rasa dan sebagainya. Menurut Pusat Kurikulum (2002), penilaian siswa di kelas I dan II SD belum mengikuti aturan penilaian seperti mata pelajaran lain, mengingat anak kelas I SD belum semua lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas I tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis.

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan siswa sehari-hari. Disamping itu evaluasi juga dapat berupa kumpulan karya siswa selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya siswa.

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan tes hasil belajar. dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa melakukan suatu tugas dapat berupa tes perbuatan atau keterampilan dan untuk mengungkap sikap siswa terhadap materi pelajaran dapat berupa wawancara, atau dialog secara informal. Di samping itu instrumen yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik dapat berupa: kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, dan tugas individu atau kelompok, dan lembar observasi.



## **2.8 Kurikulum**

### **2.1.1 Pengertian Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan, dan cara atau metode pembelajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan dalam suatu program pendidikan ( Poerwati, 2013; 290).

Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh Kurniasih (2014) bahwa definisi kurikulum adalah suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang di dalamnya berisi tujuan, isi bahan, dan cara atau metode yang dijadikan acuan dalam pembelajaran guna untuk mencapai suatu tujuan.

### **2.9 Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini memasukkan kreativitas sebagai andalannya. Kreativitas inilah model dasar untuk melahirkan anak-anak yang inovatif, yang mampu mencari alternatif-alternatif dari persoalan atau tantangan di masa depan yang makin rumit. Pembelajaran yang akan diterapkan adalah pembelajaran tematik (Mulyoto, 2013). Selain pengertian Kurikulum tersebut diatas, terdapat penjabaran yang lebih spesifik lagi mengenai kurikulum sehingga didapatkan penafsiran makna yang lebih jelas dan tepat.

Kurikulum bukannya terdiri atas mata pelajaran tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai serta guru mengadakan berbagai kegiatan yang bervariasi, sesuai dengan kondisi siswa. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran atau bidang pengetahuan yang tersusun, melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di dalam masyarakat (Hamalik, 2007).

### **2.9.1 Rasional Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut :

#### **1. Tantangan Internal**

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidik.

#### **2. Tantangan Eksternal**

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dari berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan pengembangan pendidikan di tingkat internasional (Permendibud No.58, 2014 :1)

### 2.9.2 Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut :

1. pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru – peserta didik) menjadi pelajaran interaktif (interaktif guru – peserta didik – masyarakat – lingkungan alam, sumber/ media lainnya).
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jenjang (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan mana saja yang dapat dihubungi seras diperoleh melalui internet).
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
5. Pola belajar sendiri menjadi kelompok (berbasis tim)
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
7. Pola pembelajaran berbasis masal menjadi kebutuhan pelanggan (siswa) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodisipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisipline).
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis (Permendikbud No.58 : 2)

### 2.9.3 Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Tsanawiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013 dilakukan penguatan tatakelola sebagai berikut :

1. Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif
2. Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pemimpin kependidikan (*educarional leader*)
3. Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran (Permendikbud No.58, 2014 : 2).

### 2.9.4 Karakteristik Kurikulum

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.;
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman kerja agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dan kompetensi dasar mata pelajaran;
5. Menegembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kopmpetensi inti;
6. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip alternatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) (Permendikbud No.58, 2014 :3).

### **2.9.5 Tujuan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serat mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendikbud N0.58, 2014 : 3)

### **2.10 Pengertian Buku Ajar**

Buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan satu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Bahan ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari matei sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, bahan ajar harus disusun secara

sistematis, menarik, aspek keterbacaannya tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku.

Bahan ajar terdiri dari seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga terciptta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membenatu guru atai instruktur dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar di kelas” (Mendiknas, 2008)

### **2.11 Buku Guru**

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku di dapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, hasil pengamaan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai ide penulisnya (Majid, 2011).

Buku pelajaran berfungsi untuk menarik siswa mendalami atau mengikuti materi pelajaran yang akan mereka pelajari. Dengan adanya buku pelajaran, rasa tertarik siswa pada suatu topik pelajaran menjadi meningkat, siswa mengetahui dengan pasti apa yang guru ingin siswa lakukan sebelum guru menyuruh siswa

membuka buku pelajaran, dan siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru sambil melihat isi buku (Harmer, 2007).

Buku guru adalah buku yang digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan penjabaran hal-hal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan Kurikulum 2013, peserta didik diajak berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkaya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya (Pemendikbud, 2014).

#### **2.11.1 Media Mengajar**

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Perumusan diatas menggambarkan pengertian media yang cukup luas, mencakup berbagai bentuk perangsang belajar yang sering disebut sebagai audio visual, serta berbagai bentuk alat penyaji perangsang belajar, berupa alat-alat elektronika seperti mesin pengajaran, film audio cassette, video cassette, televise dan computer (Nana Syaodih Sukmadinata, 2001).

#### **2.11.2 Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidiah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi

horizontal berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Int-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Int-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Int-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan;
4. Kompetensi Int-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap keterampilan;

(Permendikbud No.58, 2014 :6).

Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidiah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Kompetensi Inti Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

| Tingkat   | Dimensi         | Kompetensi Inti   |
|---|-----------------|---|
| Tingkat Kompetensi<br>1 : Kelas V-IV<br>SD/MI/SDLB/ | Sikap Spiritual | 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya  |
|   | Sikap Sosial    | 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. |



|         |              |  |
|---------|--------------|--|
| PAKET A | Pengetahuan  | 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mananya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain       |
|         | Keterampilan | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia |

### 2.11.3 Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut :

1. Kelompok 1 : kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dsmsn rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2 : kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;

3. Kelompok 3 : kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
4. Kelompok 4 : kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

(Permendikbud No. 58, 2014 :9)

### **2.12 Pengertian Pendidikan Jasmani**

Menurut Samsudin (2008:2) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Begitu pula Pendidikan Jasmani menurut Mendikbud 413/U/1957 yaitu bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual, dan emosional (Rusli Lutan, 2000:20).

Di Indonesia, salah satu contoh definisi pendidikan jasmani yang didasarkan pada pandangan holistik dikemukakan oleh Jawatan Pendidikan Jasmani (sekarang sudah dibubarkan) yang dirumuskan tahun 1960 dalam (Adang Suherman, 2000:20) bahwa Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan dan

meningkatkan keterampilan motorik, pengetahuan dan potensi aktivitas manusia menuju pribadi yang sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Pendidikan jasmani (Penjas) menurut Australian Senate Enquiry into Physical and Sport Education (ASEPSE), adalah pendidikan yang mencakup semua unsur, termasuk kebugaran, keterampilan gerak, tari, rekreasi, kesehatan, permainan dan olahraga ditambah nilai yang sesuai dengan pengetahuan masing-masing (Department of Education Victoria, 1996: 3).

Terkait dengan fungsi Penjas di SD dapat dibagi dalam beberapa aspek meliputi: 1) aspek organik, 2) aspek neuromuskuler, 3) aspek perseptual, 4) aspek kognitif, 5) aspek sosial, 6) aspek emosional (Nurhasan, 2005: 6 dan Samsudin, 2008: 5). Sedangkan nilai yang terkandung dalam Penjas adalah sebagai berikut: 1) kerjasama, 2) sportivitas, 3) kejujuran, 4) semangat, 5) percaya diri, 6) disiplin, 7) kerjakeras, 8) keberanian, 9) estetika, 10) pantang menyerah, 11) mengikuti aturan, dan 12) keselamatan (Mutohir, 2013: 12).

### **2.12.1 Tujuan Penjasorkes**

Menurut Sukintaka (2004), pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan bukan merupakan pendidikan tentang problem tubuh, akan tetapi merupakan pendidikan tentang problem manusia dan kehidupan. Adang Suherman (2000:23) menyatakan secara umum tujuan penjasorkes dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori yaitu:

- 1) Perkembangan fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*)

2) Perkembangan gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*).

3) Perkembangan mental

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang Penjasorkes kedalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa.

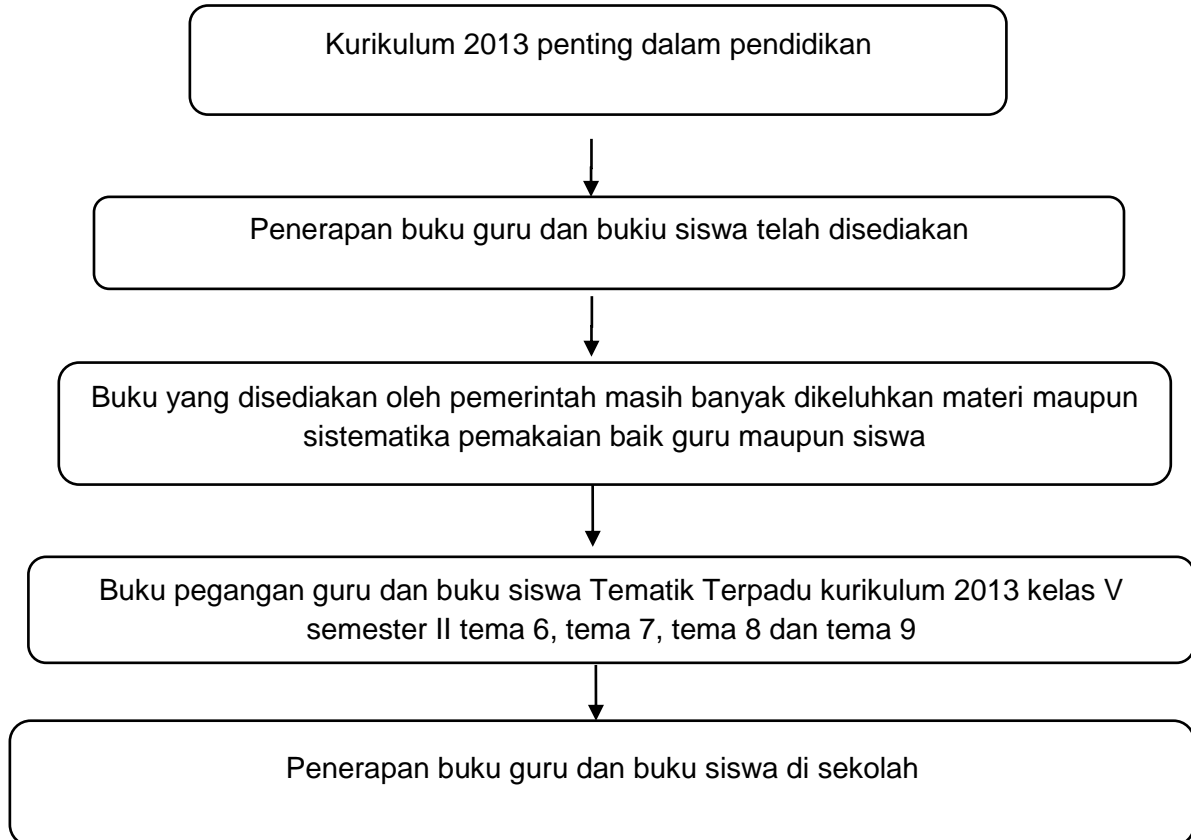
4) Perkembangan sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Sedangkan menurut Rusli Lutan (2001:7) tujuan penjasorkes adalah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan gerak mereka, disamping agar mereka senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tentang tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dapat digolongkan kedalam empat aspek yaitu aspek fisik, aspek psikomotorik, aspek kognitif, dan aspek afektif.

### 2.13 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penerapan buku guru dan buku siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara menggambarkan peristiwa atau tindakan-tindakan dan hasilnya berupa kata-kata. Menurut (Denzin dan Lincoln 1987) dalam bukunya (Moeloeng 2007:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah (naturalistik), dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dikatakan naturalistik karena dalam penelitian ini peneliti berusaha secara aktif melakukan interaksi dengan subyek atau responden yang diteliti dengan kondisi apa adanya dan tidak direkayasa agar data yang diperoleh merupakan fenomena yang asli dan natural (alamiah). Sejalan dengan pendapat ini maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses mengenai penerapan buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjasorkes kelas V semester II di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 2015/2016.

Beberapa alasan yang memperkuat pemilihan pendekatan ini adalah (1) peneliti ini merupakan upaya untuk menemukan dan memahami permasalahan dalam penerapan buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjasorkes kelas V semester II di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu, (2) penelitian ini lebih bersifat

induktif, dalam arti berusaha menemukan permasalahan berdasarkan data dan terbuka bagi penelitian lebih lanjut, (3) penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar dan mengutamakan data yang bersifat kualitatif. Dengan digunakan pendekatan kualitatif, maka data yang digunakan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dengan pendekatan kuantitatif hanya bisa diteliti beberapa variable saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab dengan pendekatan kuantitatif.

Disamping itu penelitian kualitatif digunakan dengan memperhatikan pertimbangan sebagai berikut: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:9-10).

Bogdan dan Biklen (1990:33-36) menyebutkan ciri-ciri penelitian kualitatif ada lima yaitu: (1) penelitian kualitatif mempunyai latar alami karena merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari parisetnya, (2) penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil dan produk semata, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif, dan (5) makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.

Bertolak dari uraian di atas maka dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah, peneliti berusaha mengarahkan diri dalam melakukan penelitian

sesuai dengan karakteristik-karakteristik tersebut di atas, yaitu: *pertama*, mengambil data dalam suasana yang wajar tanpa manipulasi (rekayasa) situasi; *kedua*, data diambil sesuai dengan focus kajian; *ketiga*, laporan disusun dengan mengutamakan laporan ketimbang hasil; *keempat*, analisa data dilakukan secara terus-menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subjek yang diteliti, *kelima*, menarik kesimpulan.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena–fenomena sosial dari sudut atau pespektif partisipan. Partisipan adalah orang–orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi–situasi dan peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide–ide, pemikiran dan kegiatan partisipan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009).

### **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Brebes dan sebagai latar penelitian yang diteliti adalah SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes region selatan, di Kabupaten Brebes region selatan Kecamatan Bumiayu terdiri dari 57 SD, akan tetapi peneliti hanya mengambil 4 sekolah untuk dijadikan sampel yaitu 2 SD di perkotaan dan 2 SD di pedesaan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang penerapan buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjasorkes kelas V semester II di SDN Kalierang 02, SDN Kalierang 03, SDN Pruwatan 02 dan SDN Pruwatan 03. Sumber data yang



digali pada penelitian ini meliputi buku guru, buku siswa, guru, siswa dan kepala sekolah.

### **3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 3.2.1.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Brebes region selatan yang terdiri dari 4 sekolah dasar yaitu di SDN Kalierang 02, SDN Kalierang 03, SDN Pruwatan 02 dan SDN Pruwatan 03 yang berlokasi di Kantor dan Halaman Sekolah.

#### 3.2.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu bulan Juni 2015.

### **3.2.2 Subyek dan Obyek Penelitian**

#### 3.2.2.1 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah buku guru dan buku siswa kelas V semester II, kepala sekolah, guru, dan siswa.

#### 3.2.2.2 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah KD, Indikator, Tujuan, Proses dan Evaluasi

### **3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Instrumen**

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010 : 262), instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data-data.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi dengan kisi-kisi sebagai berikut.-

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

| Fokus Penelitian                   | Variabel            | Sub Variabel                      | Tekhnik     | Sumber Data    |
|------------------------------------|---------------------|-----------------------------------|-------------|----------------|
| Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa | 1. Kepala Sekolah   | - Penerapan Buku Guru             | Wawancara   | Kepala Sekolah |
|                                    |                     | - Penerapan Buku Siswa            | Wawancara   |                |
|                                    |                     | - Sarana dan Prasarana            | Wawancara,  |                |
|                                    |                     | - Motivasi                        | Dokumentasi |                |
|                                    | 2. Guru Penjasorkes | - Proses Pembelajaran             | Wawancara,  | Guru           |
|                                    |                     | - Evaluasi Pembelajaran           | Dokumentasi |                |
|                                    | 3. Siswa            | - Kesulitan                       | Wawancara   | Siswa          |
|                                    |                     | - Pelaksanaan Proses Pembelajaran | Wawancara   |                |
|                                    |                     |                                   | Wawancara,  |                |
|                                    |                     |                                   | Dokumentasi |                |

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instrumen sebagai berikut:

### 3.3.2.1 Observasi

Observasi merupakan teknik yang utama dalam penelitian kualitatif, sehingga sasaran dari pengamatan atau observasi ini yaitu untuk mencari atau menggali data mengenai penerapan buku guru dan buku siswa di SD Negeri S-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 2015/2016. Observasi dalam penelitian dilakukan secara langsung dengan mengamati tempat lokasi penelitian. Pengamatan secara langsung merupakan cara yang baik untuk melihat kejadian yang sebenarnya.

### 3.3.2.2 Wawancara

Untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh maka perlu adanya wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, seorang yang menjawab pertanyaan itu (Moleong, 2007:186).

Dalam penelitian ini yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, Guru Penjasorkes dan Siswa. Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

| Fokus Penelitian                          | Aspek             | Indikator               |
|---|-------------------|-------------------------|
| Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa di SDN | 1. Kepala sekolah | 1. Penerapan buku guru  |
|   |                   | 2. Penerapan buku siswa |

|             |              |                                  |
|-------------|--------------|----------------------------------|
| Pruwatan 03 | 2. Buku Guru | 1. Kompetensi Dasar (KD)         |
|             |              | 2. Indikator                     |
|             |              | 3. Tujuan Pembelajaran           |
|             |              | 4. Proses Pembelajaran           |
|             |              | 5. Evaluasi Pembelajaran         |
|             | 3. Siswa     | 1. Materi Pembelajaran           |
|             |              | 2. Kesulitan yang dihadapi siswa |

### 3.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau mengenai variable yang berupa rekaman, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:274).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung obyek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan dengan data-data yang dikumpulkan.

### 3.4 Keabsahan Data

Untuk mendukung hasil penelitian diperlukan alat untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian dalam kenyataan dilapangan. Oleh karena itu diperlukan suatu tehnik untuk memeriksa keabsahan data tersebut. Tehnik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tehnik triangulasi.

Triangulasi adalah data/informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain. Yaitu dengan membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara, dan sumber data lainnya.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data.

#### **3.5.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data di lapangan itu didapat dokumentasi dan wawancara dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat apa yang didengar dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian.

#### **3.5.2 Pengolahan Data**

Pengolahan data peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, menyeleksi berdasarkan data yang sudah terkumpul kemudian dikategorisasikan, menyederhanakan dengan cara menguraikan data kasar dan dipilih yang sesuai dengan pembahasan masalah kemudian dianalisis sehingga diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

### **3.5.3 Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

### **3.5.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dengan cara (1) mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, (2) menelaah kembali catatan lapangan hasil pengamatan, wawancara, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi, (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, (4) membuat analisis akhir yang memungkinkan dituangkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi ini.

## **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilakukan meliputi 3 tahap yaitu:

### **a) Tahap Pra Penelitian**

Dalam tahapan ini peneliti membuat rancangan skripsi, membuat instrument penelitian dan surat izin penelitian.

### **b) Tahap Penelitian**

- 1) Pelaksanaan penelitian, yaitu mengadakan observasi terlebih dahulu di sekolah se-kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

- 2) Pengamatan secara langsung penerapan buku guru dan buku siswa, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah SDN Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Yaitu melakukan wawancara dengan responden, mengambil data, menyebar angket dan mengambil foto yang akan digunakan sebagai dokumentasi sarana dan bukti penelitian.
- 3) Kajian pustaka yaitu pengumpulan data dari informasi dan buku-buku
- c) Tahap Pembuatan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dinalisis kemudian dideskripsikan Bagaimana Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa pada Pembelajaran Penjasorkes Kelas V semester II di SDN Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini secara khusus membahas tentang pelaksanaan buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjasorkes kelas V semester I Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Bagian-bagian yang dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjasorkes kelas V semester II di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Di Kecamatan Bumiayu terdapat 57 sekolah dasar baik sekolah negeri maupun swasta.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan buku guru dan buku siswa di SDN Se-Kecamatan Bumiayu sudah berjalan baik, prosentase penggunaan buku guru disekolah yaitu 75% sedangkan 25% evaluasi pembelajaran, dikarenakan guru masih bingung. Akan tetapi masih adanya sedikit kurang memahaminya siswa untuk memepelajari buku siswa karena didalam buku siswa hanya menjelaskan materi tentang poin-poinnya saja dan kurang tertariknya siswa untuk memepelajari buku siswa karena siswa hanya sebagian yang menggunakan buku siswa karena terkendala oleh biaya dan fasilitas buku dari sekolah.

Walaupun ada sedikit buku guru yang kurang tepat tetapi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik dan mengikuti aturan pemerintah, sedangkan ketidak pahaman siswa dalam buku siswa guru selalu membantu siswa agar siswa tahu tentang pembelajaran yang akan dipelajari.



Sarana dan prasarana yang ada di SDN Se-Kecamatan Bumiayu sudah cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, walaupun terdapat beberapa alat yang rusak dan tidak ada, guru selalu membuat inovasi alat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa guru penjas belum sepenuhnya mengetahui pembelajaran tematik terpadu, pada dasarnya guru hanya memberi jawaban kepada peneliti dengan jawaban baik dan tidak tanpa melihat panduan buku pegangan guru, peneliti membandingkan buku guru dengan kerangka dasar kurikulum, pemetaan KD, pemetaan indicator dalam pembelajaran hasilnya banyak kekurangan pada buku guru yang menjadi permasalahan guru penjas dan menjadi pekerjaan rumah buat pemerintah untuk mengoreksi lebih dalam lagi untuk penerbitan buku tematik terpadu.

Dari hasil penelitian pada tema 6 terdapat kekurangan yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya penjelasan tentang kompetensi dasar 3.11, menjelaskan tujuan pembelajaran penjas, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan saintifik dan hasil evaluasi pembelajaran sebagian belum dicantumkan. Pada tema 7 terdapat kekurangan yang sangat signifikan pada subtema 2 dijelaskan pemetaan kompetensi dasar 3.5 dan 4.5 tetapi pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 menjelaskan kompetensi 3.4 dan 4.4. Untuk keseluruhan tujuan pembelajaran sudah menjelaskan materi penjas, kegiatan pembelajaran belum mengarah kepada kegiatan saintifik dan hasil evaluasi autentik pembelajaran sebagian ada yang dicantumkan dan tidak dicantumkan. Tema 8 pada pemetaan KD dan pemetaan indicator seluruhnya sudah sesuai, tujuan pembelajaran sudah menjelaskan materi

penjas, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan kegiatan saintifik dan untuk evaluasi kebanyakan belum tercantumkan hasil autentiknya didalam buku guru. Sedangkan tema 9 subtema 3 tidak ada tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penialaian penjas, tetapi pemetaan kompetensi dasar dan pemetaan indicator sudah sesuai dengan kerangka dasar kurikulum. Untuk subtema 1 dan subtema 2 sudah sesuai dengan apa yang ada di buku guru tetapi permasalahan yang ada yaitu pada kegiatan pembelajaran belum seluruhnya menggunakan pembelajaran saintifik dan sebagian belum ada penialaian autentik.

#### **a. Identitas Buku Guru**

Judul Buku : Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Penulis :

- Tema 6: Fransiska Susilawati, Maryanto, Diana Karitas, Heny Kusumawati, Ari Subekti, Lise Chamisijatin, Isnarto, Ekram Pawiroputro, Vismaia Damayanti, Suwarta Zebua, Mulyana, dan Enok Maryani.
- Tema 7: Maryanto, Diana Karitas, Heny Kusumawati, Fransiska Susilawati, Ari Subekti, Lise Chamisijatin, Rizky Rosjuardi, Bunyamin Maftuh, Suwarta Zebua, Mulyana, dan Enok Maryani.
- Tema 8: Fransiska Susilawati, Maryanto, Ari Subekti, Diana Karitas, Heny Kusumawati, Sri Sulistyorini, Isnarto, Bunyamin Maftuh, isah Cahyani, Elindra Yetti, Amat Komari, dan Nur wahyu

- Tema 9 : Maryanto, Fransiska Susilawati, Heny Kusumawati, Ari Subekti, Diana Karitas, Ana Rtana Wulan, Rinovia Simanjuntak, Margno, Isah Cahyani, Tri Hartiti, Mugiyo Hartono, dan Nurdinah.

Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Cetakan : Cetakan Ke-1, 2014

Tebal :

- Tema 6 : 132 halaman
- Tema 7 : 156 halaman
- Tema 8 : 184 halaman
- Tema 9 : 220 halaman

#### **b. Identitas Buku Siswa**

Judul Buku : Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Penulis :

- Tema 6 : Fransiska Susilawati, Maryanto, Diana Karitas, Heny Kusumawati, Ari Subekti, Lise Chamisijatin, Isnarto, Ekram Pawiroputro, Vismaia Damayanti, Suwarta Zebua, Mulyana, dan Enok Maryani.
- Tema 7 : Maryanto, Diana Karitas, Heny Kusumawati, Fransiska Susilawati, Ari Subekti, Lise Chamisijatin, Rizky Rosjuardi, Bunyamin Maftuh, Suwarta Zebua, Mulyana, dan Enok Maryani.

- Tema 8 : Fransiska Susilawati, Maryanto, Ari Subekti, Diana Karitas, Heny Kusumawati, Sri Sulistyorini, Isnarto, Bunyamin Maftuh, isah Cahyani, Elindra Yetti, Amat Komari, dan Nur wahyu
- Tema 9 : Maryanto, Fransiska Susilawati, Heny Kusumawati, Ari Subekti, Diana Karitas, Ana Rtana Wulan, Rinovia Simanjuntak, Margno, Isah Cahyani, Tri Hartiti, Mugiyo Hartono, dan Nurdinah.

Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Cetakan : Cetakan Ke-1, 2014

Tebal :

- Tema 6 : 144 halaman
- Tema 7 : 134 halaman
- Tema 8 : 134 halaman
- Tema 9 : 138 halaman

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar, setiap sisi sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Buku pegangan guru merupakan buku teks yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam proses pembelajaran. Buku siswa digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Buku guru dan buku siswa disusun dan direvisi oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil revisi tersebut senantiasa diperbaiki, diperbaharui sesuai dengan dinamika

kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam buku pelajaran terdapat terdapat beberapa unit (subtema) yang masing-masing berisi tema tertentu. Setiap unit yang diikat oleh sebuah tema tertentu terdiri atas beberapa kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan bagian dari Kompetensi Inti yang telah disusun oleh BSNP.

Isi dalam buku pegangan guru dan pegangan siswa Tematik Terpadu Kelas V Semester II mencakup 4 tema meliputi Tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan, Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia, Tema 8 Ekosistem dan Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita.

#### **4.1.1. Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa SD Negeri Kalierang 02**

##### **A. Kepala Sekolah**

###### **a) Penerapan Buku Guru di SDN Kalierang 02**

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Pelaksanaan buku guru di sekolah sudah semuanya menggunakan buku tematik terpadu dari kelas 1 – 6, setiap guru sudah menjalankan pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu, prosentase penggunaan buku guru untuk kegiatan pembelajaran sekitar 75%, kekurangan para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman guru untuk melaksana pembelajaran tematik, evaluasi dan kurangnya sarpras untuk pembelajaran penjasorkes di sekolah, guru penjas selalu menggunakan alat seadanya dan sering menggunakan alat modifikasi untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Kesulitan guru dalam K"13 dalam evaluasi guru sering mengalami bingung dan kurang pemahaman.

b) Penerapan Buku Siswa di SD Negeri Kalierang 02

Buku siswa ini dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*activities based learning*) dimana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya. Penerapan buku siswa sudah dilaksanakan di sekolah hanya saja kekurangan buku siswa selalu menjadi masalah bagi sekolah karena siswa dituntut untuk dibekali buku, sebagian siswa merasa bingung untuk materi penjas karena didalam materi penjas hanya menjelaskan intinya saja, kurang menariknya pembelajaran penjas dan kurangnya contoh yang banyak agar siswa ingin mempelajari buku.

c) Sarana Dan Prasarana

Penerapan buku guru dan buku siswa di SDN Kalierang 02 sudah berjalan cukup baik, akan tetapi permasalahan yang dihadapi kurangnya buku guru dan buku siswa, keinginan di SD tersebut setiap guru dan setiap siswa memegang buku tersebut satu-satu agar lebih bisa dipelajari di rumah. Dalam pembelajaran olahraga kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Walaupun keterbatasan alat dalam pembelajaran penjasorkes guru selalu membuat alat yang kreatif untuk bisa menunjang pembelajaran, guru sekarang dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar siswa bisa merasa senang dalam pembelajaran tertentu.

d) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri Kalierang 02 motivasi yang besar yaitu memberikan semangat kepada guru penjasorkes untuk selalu membuat karya tulis ilmiah agar guru mempunyai pengetahuan tentang dunia pendidikan lebih luas lagi. Untuk motivasi siswa kepala sekolah selalu memberi pengarahan tentang fisik mental dalam dunia olahraga dan latihan yang serius dalam bidang olahraga yang ditekuni oleh siswa.

## **B. Guru Penjasorkes SDN Kalierang 02**

### **a) Proses Pembelajaran**

Dari hasil wawancara dalam pembuatan RPP, diketahui guru telah melaksanakan dalam pembuatan RPP, dan guru menyatakan pentingnya dalam pembuatan RPP karena sebagai sumber dan pedoman belajar. Hambatan dalam pembuatan RPP, hambatan dalam hal penyusunan penilaian sehingga tetap membuat penilaian tetapi condong ke penilaian lama. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes indikatornya antara lain: alokasi waktu pembelajaran, penerapan pembelajaran saintifik, pembentukan kompetensi dan karakter, media dan sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui guru menyatakan bahwa penerapan penjas waktu pembelajaran 4x35 menit telah sesuai dengan kebutuhan dan hasil belajar siswa sehingga dalam pembelajaran tidak tergesa-gesa, pembelajaran efektif dilaksanakan jika terkendala sarpras.

Media dan sarana prasarana sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, dari hasil wawancara peneliti memperoleh data guru berpendapat bahwa peran media sangat besar dalam pembelajaran karena media mempercepat

dan memudahkan dalam pembelajaran. Kondisi sarpras di SDN Kalierang 02 cukup memadai dan sebagian besar masih baik.

b) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan hal terpenting dalam hal pembelajaran, berdasarkan penelitian wawancara mendapatkan hasil guru telah menerapkan evaluasi pembelajaran. Pada evaluasi pembelajaran nilai yang harus diperhatikan guru yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan secara seimbang tetapi lembar penilaian kembali ke penilaian lama. Guru tetap menyampaikan bahwa penilaian diharapkan di revisi kembali agar lebih sederhana dan praktis tidak membingungkan.

**C. Siswa**

Untuk mengetahui Penerapan Buku Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Berikut jawaban siswa untuk tiap indikator.

a) Kesulitan Pembelajaran

Kesulitan yang dihadapi siswa pada buku yaitu kurangnya materi pembelajaran penjasorkes dibuku hanya menyebutkan poin-poin tentang materi olahraga siswa pun merasa kesulitan untuk memepelajarinya dan siswa merasa bingung saat pembelajaran berlangsung, siswa merasa malu untuk bertanya kepada guru apa yang harus siswa tanyakan kepada guru, guru biasanya memancing siswa agar siswa mau bertanya apa yang siswa pelajari.

b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran



Proses pembelajaran penjasorkes sudah menarik dan siswa merasa senang dalam pembelajaran penjasorkes, sekarang sudah diberikan kebebasan untuk menggali informasi, bertanya, dan mengkomunikasikan. Beberapa siswa masih merasa malu tentang apa yang mereka pelajari untuk dipertanyakan kepada guru penjasorkes. Keberanian siswa bertanya hanya kepada teman sekelasnya apa yang mereka belum paham dan apa yang mereka belum mengerti selalu bertanya kepada teman, padahal pada pembelajaran buku tematik sekarang ini siswa diwajibkan untuk bertanya, mengkomunikasikan dan mengolah informasi.

#### **4.1.2 Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa SD Negeri Kalierang 03**

##### **A. Kepala Sekolah**

###### **a) Penerapan Buku Guru di SDN Kalierang 03**

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Pelaksanaan buku guru di sekolah sudah semuanya menggunakan buku tematik terpadu dari kelas 1 – 6, setiap guru sudah menjalankan pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu, prosentase penggunaan buku guru untuk kegiatan pembelajaran sekitar 75%, kekurangan para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman guru untuk melaksana pembelajaran tematik, evaluasi dan kurangnya sarpras untuk pembelajaran penjasorkes di sekolah, guru penjas selalu menggunakan alat seadanya dan sering menggunakan alat modifikasi untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Kekurangan buku guru di sekolah merasa dibebani oleh guru karena guru harus fotocopy sendiri untuk bekal mengajar di kelas.

b) Penerapan Buku Siswa di SD Negeri Kalierang 03

Buku siswa ini dipergunakan sebagaipanduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*activities based learning*) dimana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya. Penerapan buku siswa sudah dilaksanakan di sekolah hanya saja kekurangan buku siswa selalu menjadi masalah bagi sekolah karena siswa dituntut untuk dibekali buku, sebagian siswa merasa bingung untuk materi penjas karena didalam materi penjas hanya menjelaskan intinya saja, kurang menariknya pembelajaran penjas dan kurangnya contoh yang banyak agar siswa ingin mempelajari buku.

c) Sarana Dan Prasarana

Penerapan buku guru dan buku siswa di SDN Kalierang 03 sudah berjalan cukup baik, akan tetapi permasalahan yang dihadapi kurangnya buku guru dan buku siswa, keinginan di SD tersebut setiap guru dan setiap siswa memegang buku tersebut satu-satu agar lebih bisa dipelajari di rumah. Dalam pembelajaran olahraga kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan hanya beberapa alat yang bisa digunakan sedangkan murid berjumlah 44 siswa.

Walaupun keterbatasan alat dalam pembelajaran penjasorkes guru selalu membuat alat yang kreatif untuk bisa menunjang pembelajaran, guru sekarang dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar siswa bisa merasa senang dalam pembelajaran tertentu.

d) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri Kalierang 03 motivasi yang besar dalam bidang penjasorkes yaitu ingin memperbanyak atlet-atlet di sekolah dan mencari bibit atlet yang ada di sekolah agar bisa membawa nama sekolah dan bisa menjadi pengalaman tersendiri buat murid. Walaupun terkendala oleh sarana prasarana tetapi didaerah sekolah banyak tempat atau lahan kosong yang masih bisa dipergunakan untuk kegiatan olahraga.

Memberikan rewoard kepada guru dan siswa yang berprestasi agar guru dan siswa merasa senang dan bersemangat dalam memberikan pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah, sedangkan siswa bersemangat dalam proses pembelajaran agar bisa mendapatkan nilai yang baik.

**B. Guru Penjasorkes SDN Kalierang 03**

a) Proses Pembelajaran

Dari hasil wawancara dalam pembuatan RPP, diketahui guru telah melaksanakan dalam pembuatan RPP, dan guru menyatakan pentingnya dalam pembuatan RPP karena sebagai sumber dan pedoman belajar. Hambatan dalam pembuatan RPP, hambatan dalam hal penyusunan penilaian sehingga tetap membuat penilaian tetapi condong ke penilaian lama. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes indikatornya antara lain: alokasi waktu pembelajaran, penerapan pembelajaran saintifik, pembentukan kompetensi dan karakter, media dan sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui guru menyatakan bahwa penerapan penjas waktu pembelajaran 4x35 menit telah sesuai dengan kebutuhan

dan hasil belajar siswa sehingga dalam pembelajaran tidak tergesa-gesa, pembelajaran efektif dilaksanakan jika terkendala sarpras.

Selanjutnya, berkaitan dengan pembelajaran berbasis saintifik guru telah menerapkan pembelajaran saintifik dan guru memahami apakah pembelajaran saintifik. Dalam penerapannya semua komponen pembelajaran dipakai tergantung dari kebutuhan materi pembelajaran. Guru menyatakan ada hambatan dalam pembelajaran saintifik yaitu siswa cenderung belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga guru yang harus aktif seperti pembelajaran terdahulu. Berkaitan dengan komponen yang sukar dipahami guru menyatakan dalam hal bertanya dan mengasosiasikan sebuah pendapat anak mengalami kesusahan dalam mengatakannya dalam bentuk kata-kata.

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru melaksanakan pembelajaran saintifik dengan baik. Penerapan telah sesuai aturan walaupun tidak setiap pembelajaran semua komponen dilaksanakan. Kesulitan dalam pelaksanaannya siswa sulit dalam hal mengemukakan pendapat.

Indikator dalam pelaksanaan pembentukan kompetensi dan karakter peneliti mendapatkan hasil wawancara yaitu guru selalu berusaha menerapkan iklim yang kondusif di setiap pembelajaran, dengan cara perluasan strategis pembelajaran dengan modifikasi permainan sehingga siswa tidak cenderung bosan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran dengan menerapkan PAIKEM guna penuh variasi.

Media dan sarana prasarana sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, dari hasil wawancara peneliti memperoleh data guru berpendapat

bahwa peran media sangat besar dalam pembelajaran karena media mempercepat dan memudahkan dalam pembelajaran. Kondisi sarpras di SDN Kalierang 03 cukup memadai untuk pembelajaran tetapi masih banyak ada alat yang belum mempunyai bahkan ada yang sudah tidak layak dipakai.

#### b) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan hal terpenting dalam hal pembelajaran, berdasarkan penelitian wawancara mendapatkan hasil guru telah menerapkan evaluasi pembelajaran. Pada evaluasi pembelajaran nilai yang harus diperhatikan guru yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan secara seimbang tetapi lembar penilaian kembali ke penilaian lama. Guru tetap menyampaikan bahwa penilaian diharapkan di revisi kembali agar lebih sederhana dan praktis tidak membingungkan.

Didalam buku siswa masih banyak kekurangan untuk evaluasi pembelajaran untuk siswa contohnya kerjasama dengan orang tua atau portofolio belum banyak dicantumkan pada materi pembelajaran penjasorkes, guru pun selalu membuat kegiatan pengayaan sendiri agar siswa bisa belajar dirumah.

### **C. Siswa**

Untuk mengetahui Penerapan Buku Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Berikut jawaban siswa untuk tiap indikator.

#### a) Kesulitan

Kesulitan yang dihadapi siswa pada buku yaitu kurangnya buku pegangan siswa karena keterbatasan jumlah buku dan kurang mampunya ekonomi orangtua siswa dalam memin-out buku siswa, kurang luasnya materi pembelajaran penjasorkes dibuku dan siswa merasa kurang tertarik untuk membaca atau mempelajari buku.

b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran penjasorkes sudah menarik dan guru selalu memberikan permainan pada saat proses pembelajaran, walaupun guru terkadang memberikan permainan sepakbola terhadap siswa laki-laki karena siswa laki-laki selalu menginginkan permainan sepak bola. Beberapa siswa masih merasa malu tentang apa yang mereka pelajari untuk dipertanyakan kepada guru penjasorkes. Keberanian siswa bertanya hanya kepada teman sekilasnya apa yang mereka belum paham dan apa yang mereka belum mengerti selalu bertanya kepada teman, padahal pada pembelajaran buku tematik sekarang ini siswa diharuskan untuk banyak bertanya, mengkomunikasikan dan mengolah informasi.

#### **4.1.3 Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa SD Negeri Pruwatan 02**

##### **A. Kepala Sekolah**

a) Penerapan Buku Guru di SDN Pruwatan 02

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Pelaksanaan buku guru di sekolah sudah semuanya menggunakan buku tematik terpadu dari kelas 1 – 6, setiap guru sudah menjalankan pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu, prosentase penggunaan buku guru untuk kegiatan pembelajaran sekitar 75%,

kekurangan para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman guru tentang evaluasi pembelajaran dan kurangnya sarpras untuk pembelajaran penjasorkes di sekolah, guru penjas selalu menggunakan alat seadanya dan sering menggunakan alat modifikasi untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

b) Penerapan Buku Siswa di SD Negeri Pruwatan 02

Buku siswa ini dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*activities based learning*) dimana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya. Penerapan buku siswa sudah dilaksanakan di sekolah hanya saja kekurangan buku siswa selalu menjadi masalah bagi sekolah karena siswa dituntut untuk dibekali buku, sebagian siswa merasa bingung untuk materi penjas karena didalam materi penjas hanya menjelaskan intinya saja, kurang menariknya pembelajaran penjas dan kurangnya contoh yang banyak agar siswa ingin mempelajari buku.

c) Sarana Dan Prasarana

Penerapan buku guru dan buku siswa di SDN Pruwatan 02 sudah berjalan cukup baik, akan tetapi permasalahan yang dihadapi kurangnya buku guru dan buku siswa, keinginan di SD tersebut setiap guru dan setiap siswa memegang buku tersebut satu-satu agar lebih bisa dipelajari di rumah. Dalam pembelajaran olahraga

kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan hanya beberapa alat yang bisa digunakan.

Walaupun keterbatasan alat dalam pembelajaran penjasorkes guru selalu membuat alat yang kreatif untuk bisa menunjang pembelajaran, guru sekarang dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar siswa bisa merasa senang dalam pembelajaran tertentu.

d) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri Pruwatan 02 motivasi yang besar yaitu memberikan semangat kepada guru penjasorkes untuk memberikan pembelajaran yang sederhana dengan baik sesuai dengan apa yang ada di sekolah seperti buku guru, buku siswa dan sarpras. Untuk motivasi siswa kepala sekolah selalu memberi pengarahan tentang disiplin waktu dan latihan yang serius dalam bidang olahraga.

## **B. Guru Penjasorkes SDN Pruwatan 02**

### a. Proses Pembelajaran

Dari hasil wawancara dalam pembuatan RPP, diketahui guru telah melaksanakan dalam pembuatan RPP, dan guru menyatakan pentingnya dalam pembuatan RPP karena sebagai sumber dan pedoman belajar. Hambatan dalam pembuatan RPP, hambatan dalam hal penyusunan penilaian sehingga tetap membuat penilaian tetapi condong ke penilaian lama. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes indikatornya antara lain: alokasi waktu pembelajaran, penerapan pembelajaran saintifik, pembentukan kompetensi dan karakter, media dan sarana dan prasarana pembelajaran.



Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui guru menyatakan bahwa penerapan penjas waktu pembelajaran 4x35 menit telah sesuai dengan kebutuhan dan hasil belajar siswa sehingga dalam pembelajaran tidak tergesa-gesa, pembelajaran efektif dilaksanakan jika terkendala sarpras.

Media dan sarana prasarana sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, dari hasil wawancara peneliti memperoleh data guru berpendapat bahwa peran media sangat besar dalam pembelajaran karena media mempercepat dan memudahkan dalam pembelajaran. Kondisi sarpras di SDN Pruwatan 02 kurang memadai.

#### b. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan hal terpenting dalam hal pembelajaran, berdasarkan penelitian wawancara mendapatkan hasil guru telah menerapkan evaluasi pembelajaran. Pada evaluasi pembelajaran nilai yang harus diperhatikan guru yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan secara seimbang tetapi lembar penilaian kembali ke penilaian lama. Guru selalu menilai sikap keterampilan karena kesulitan untuk menilai pengetahuan siswa, tetap menyampaikan bahwa penilaian diharapkan di revisi kembali agar lebih sederhana dan praktis tidak membingungkan.

#### **C. Siswa**

Untuk mengetahui Penerapan Buku Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Berikut jawaban siswa untuk tiap indikator.

a) Kesulitan

Kesulitan yang dihadapi siswa pada buku yaitu kurangnya buku pegangan siswa karena terkendala oleh jumlah buku yang ada biasanya orangtua yang kurang mampu tidak bisa memprint-out buku tematik, akhirnya kebanyakan siswa yang tidak mempunyai buku pegangan jarang mempelajari buku.

b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran penjasorkes sudah menarik dan guru selalu memberikan permainan yang baru, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang terkendala oleh alat yang terbatas.

#### **4.1.4 Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa SD Negeri Pruwatan 03**

##### **A. Kepala Sekolah**

a) Penerapan Buku Guru di SDN Pruwatan 03

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Pelaksanaan buku guru di sekolah sudah semuanya menggunakan buku tematik terpadu dari kelas 1 – 6, setiap guru sudah menjalankan pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu, prosentase penggunaan buku guru untuk kegiatan pembelajaran sekitar 75%, kekurangan para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman guru tentang evaluasi pembelajaran dan kurangnya sarpras untuk pembelajaran penjasorkes di sekolah, guru penjas selalu menggunakan alat seadanya dan sering menggunakan alat modifikasi untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

b) Penerapan Buku Siswa di SD Negeri Pruwatan 03

Buku siswa ini dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*activities based learning*) dimana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya. Penerapan buku siswa sudah dilaksanakan di sekolah hanya saja kekurangan buku siswa selalu menjadi masalah bagi sekolah karena siswa dituntut untuk dibekali buku, sebagian siswa merasa bingung untuk materi penjas karena didalam materi penjas hanya menjelaskan intinya saja, kurang menariknya pembelajaran penjas dan kurangnya contoh yang banyak agar siswa ingin mempelajari buku.

c) Sarana Dan Prasarana

Penerapan buku guru dan buku siswa di SDN Pruwatan 02 sudah berjalan cukup baik, akan tetapi permasalahan yang dihadapi kurangnya buku guru dan buku siswa, keinginan di SD tersebut setiap guru dan setiap siswa memegang buku tersebut satu-satu agar lebih bisa dipelajari di rumah. Dalam pembelajaran olahraga kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan hanya beberapa alat yang bisa digunakan.

Walaupun keterbatasan alat dalam pembelajaran penjasorkes guru selalu membuat alat yang kreatif untuk bisa menunjang pembelajaran, guru sekarang dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar siswa bisa merasa senang dalam pembelajaran tertentu.

d) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri Pruwatan 03 motivasi yang besar yaitu memberikan semangat kepada guru penjasorkes untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah, selalu membantu siswa tentang kekurangan buku yang ada, mempergunakan sarpras sekolah yang ada. Untuk motivasi siswa kepala sekolah selalu memberi semangat-semangat tentang kegiatan sekolah.

## **B. Guru Penjasorkes SDN Pruwatan 03**

### **a) Proses Pembelajaran**

Dari hasil wawancara dalam pembuatan RPP, diketahui guru telah melaksanakan dalam pembuatan RPP, dan guru menyatakan pentingnya dalam pembuatan RPP karena sebagai sumber dan pedoman belajar. Hambatan dalam pembuatan RPP, hambatan dalam hal penyusunan penilaian sehingga tetap membuat penilaian tetapi condong ke penilaian lama. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes indikatornya antara lain: alokasi waktu pembelajaran, penerapan pembelajaran saintifik, pembentukan kompetensi dan karakter, media dan sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui guru menyatakan bahwa penerapan penjas waktu pembelajaran 4x35 menit telah sesuai dengan kebutuhan dan hasil belajar siswa sehingga dalam pembelajaran tidak tergesa-gesa, pembelajaran efektif dilaksanakan jika terkendala sarpras.

Media dan sarana prasarana sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, dari hasil wawancara peneliti memperoleh data guru berpendapat bahwa peran media sangat besar dalam pembelajaran karena media mempercepat

dan memudahkan dalam pembelajaran. Kondisi sarpras di SDN Pruwatan 03 kurang memadai.

#### b) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan hal terpenting dalam hal pembelajaran, berdasarkan penelitian wawancara mendapatkan hasil guru telah menerapkan evaluasi pembelajaran. Pada evaluasi pembelajaran nilai yang harus diperhatikan guru yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan. Guru selalu menilai sikap keterampilan karena kesulitan untuk menilai pengetahuan siswa, tetapi guru menyampaikan bahwa penilaian diharapkan di revisi kembali agar lebih sederhana dan praktis tidak membingungkan.

### **C. Siswa**

Untuk mengetahui Penerapan Buku Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Berikut jawaban siswa untuk tiap indikator.

#### a) Kesulitan

Kesulitan yang dihadapi siswa pada buku yaitu kurangnya buku pegangan siswa karena terkendala oleh jumlah dan kurang mampunya orangtua siswa untuk memin-out buku tematik, materi pembelajaran penjasorkes juga mempelajari hanya poin-poin tentang materi olahraga siswa pun merasa kesulitan untuk memepelajarinya dan kurangnya ketertarikan untuk mempelajari buku siswa dalam pembelajaran penjas. Siswa merasa bingung saat pembelajaran berlangsung, siswa merasa malu untuk bertanya kepada guru apa yang harus siswa tanyakan kepada

guru, guru biasanya memancing siswa agar siswa mau bertanya apa yang siswa pelajari.

b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran penjasorkes di SDN Pruwatan 03 sudah menarik dan guru selalu menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan dan banyak memberikan permainan. Siswa sekarang sudah diberikan kebebasan untuk menggali informasi, bertanya, dan mengkomunikasikan. Tetapi beberapa siswa masih merasa malu tentang apa yang mereka pelajari untuk dipertanyakan kepada guru penjasorkes. Keberanian siswa bertanya hanya kepada teman sekelasnya apa yang mereka belum paham dan apa yang mereka belum mengerti selalu bertanya kepada teman, padahal pada pembelajaran buku tematik sekarang ini siswa diwajibkan untuk bertanya, mengkomunikasikan dan mengolah informasi.

**4.1.5 Perbandingan Kerangka Dasar Kurikulum, Pemetaan KD dengan Pemetaan Indikator Pembelajaran**

Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut.

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, pembuatan atau proses ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan dan mendeskripsikan. Berikut perbandingan struktur kurikulum

dengan pemetaan kompetensi dasar dan pemetaan indikator didalam buku guru yang digunakan unuk materi pembelajaran pada buku siswa.

a) Tema 6 Organ Tubuh Manusia dan Hewan

Subtema 1 Tubuh Manusia : kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai tetapi pada salah satu pemetaan KD pada buku guru ada keganjalan yaitu kompetensi dasar 4.11 seharusnya dalam kompetensi dasar ada 3.11 tidak dicantumkan, pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 sudah sesuai dengan pemetaan KD, pada tujuan pembelajaran buku guru sudah menjelaskan materi pembelajaran penjas tetapi pada kegiatan pembelajaran dalam buku guru belum mengarah kepada pembelajaran Saintifik, untuk evaluasi pembelajaran dalam buku guru sudah mencantumkan data autentiknya.

Subtema 2 Organ Tubuh Manusia dan Hewan : kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai tetapi pada salah satu pemetaan KD pada buku guru ada keganjalan yaitu kompetensi dasar 4.11 seharusnya dalam kompetensi dasar ada 3.11 tidak dicantumkan, pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 sudah sesuai dengan pemetaan KD, pada tujuan pembelajaran buku guru sudah menjelaskan materi pembelajaran penjas tetapi pada kegiatan pembelajaran dalam buku guru belum mengarah kepada pembelajaran Saintifik, untuk evaluasi pembelajaran dalam buku guru pada pembelajaran 2 sudah mencantumkan data autentiknya dan pembelajaran 2 belum dicantumkan.

Subtema 3 Cara Hidup Manusia, Hewan, dan Tumbuhan : Organ Tubuh Manusia dan Hewan : kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai tetapi pada salah satu pemetaan KD pada buku guru ada keganjalan yaitu kompetensi

dasar 4.11 seharusnya dalam kompetensi dasar ada 3.11 tidak dicantumkan, pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 sudah sesuai dengan pemetaan KD, pada tujuan pembelajaran 2 buku guru sudah menjelaskan materi pembelajaran penjas dan pembelajaran 5 buku guru tidak ada penjelasan tujuan pembelajaran penjas. Pada kegiatan pembelajaran dalam buku guru belum mengarah kepada pembelajaran Saintifik, untuk evaluasi pembelajaran dalam buku guru pada pembelajaran 2 sudah mencantumkan data autentiknya dan pembelajaran 2 belum dicantumkan.

b) Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia

Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia : kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai, pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 sudah sesuai dengan pemetaan KD, pada tujuan pembelajaran buku guru sudah menjelaskan materi pembelajaran penjas tetapi pada kegiatan pembelajaran dalam buku guru belum mengarah kepada pembelajaran Saintifik, untuk evaluasi pembelajaran dalam buku guru sudah mencantumkan data autentiknya.

Subtema 2 Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia : kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai, tetapi pada pemetaan KD dengan pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 belum sesuai dijelaskan pada pemetaan KD 3.5 memahami konsep aktivitas latihan daya tahan jantung dan paru dan 4.5 mempraktikkan aktivitas jantung dan paru tetapi pada pemetaan indicator menjelaskan kompetensi dasar 3.4 memahami variasi dan kombinasi pola gerak lokomotor dan non lokomotor dan 4.4. mempraktikkan variasi pola gerak lokomotor dan non lokomotor, pada tujuan pembelajaran buku guru sudah menjelaskan materi



pembelajaran penjas tentang kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 tetapi pada kegiatan pembelajaran dalam buku guru belum mengarah kepada pembelajaran Saintifik, untuk evaluasi pembelajaran dalam buku guru pada pembelajaran 2 belum mencantumkan hasil penilaian autentik dan pembelajaran 5 sudah mencantumkan penilaian autentik.

Subtema 3 Melestarikan Peninggalan Kerajaan Islam : kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai, pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 sudah sesuai dengan pemetaan KD, pada tujuan pembelajaran buku guru sudah menjelaskan materi pembelajaran penjas tetapi pada kegiatan pembelajaran dalam buku guru belum mengarah kepada pembelajaran Saintifik, untuk evaluasi pembelajaran 2 dan 5 dalam buku guru sudah mencantumkan data autentiknya.

c) Tema 8 Ekosistem

Subtema 1 Komponen Ekosistem : kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai, pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 sudah sesuai dengan pemetaan KD, pada tujuan pembelajaran buku guru sudah menjelaskan materi pembelajaran penjas tetapi pada kegiatan pembelajaran dalam buku guru belum seluruhnya menggunakan pembelajaran Saintifik, untuk evaluasi pembelajaran dalam buku guru belum mencantumkan data autentiknya.

Subtema 2 Hubungan Makhluk Hidup dengan Ekosistem: kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai, pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 sudah sesuai dengan pemetaan KD, pada tujuan pembelajaran buku guru sudah menjelaskan materi pembelajaran penjas tetapi pada kegiatan pembelajaran dalam

buku guru belum seluruhnya menggunakan pembelajaran Saintifik, untuk evaluasi pembelajaran dalam buku guru belum mencantumkan data autentiknya.

Subtema 3 Memelihara Ekosistem : kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai, pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 sudah sesuai dengan pemetaan KD, pada tujuan pembelajaran buku guru sudah menjelaskan materi pembelajaran penjas tetapi pada kegiatan pembelajaran dalam buku guru belum seluruhnya menggunakan pembelajaran Saintifik, untuk evaluasi pembelajaran dalam buku guru pada pembelajaran 2 belum mencantumkan data autentiknya sedangkan pembelajaran 5 sudah dicantumkan.

d) Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita

Subtema 1 Manusia dan Lingkungan: kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai, pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 sudah sesuai dengan pemetaan KD, pada tujuan pembelajaran buku guru sudah menjelaskan materi pembelajaran penjas tetapi pada kegiatan pembelajaran dalam buku guru belum sepenuhnya menggunakan pembelajaran Saintifik, untuk evaluasi pembelajaran 2 dalam buku guru sudah mencantumkan data autentiknya sedangkan pembelajaran 5 belum mencantumkan data autentiknya.

Subtema 2 Perubahan Lingkungan : kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai, pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 sudah sesuai dengan pemetaan KD, pada tujuan pembelajaran buku guru sudah menjelaskan materi pembelajaran penjas tetapi pada kegiatan pembelajaran dalam buku guru belum seluruhnya menggunakan pembelajaran Saintifik, untuk evaluasi pembelajaran 2

dalam buku guru belum mencantumkan data autentiknya sedangkan pembelajaran 5 sudah mencantumkan data autentiknya.

Subtema 3 Plestarian Lingkungan : kerangka dasar kurikulum dengan pemetaan KD sudah sesuai, pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 sudah sesuai dengan pemetaan KD, pada tujuan pembelajaran buku guru belum mencantumkan materi pembelajaran penjas, pada kegiatan pembelajaran dalam buku guru belum mengarah kepada pembelajaran Saintifik dan tidak ada kegiatan pembelajaran penjas, untuk evaluasi pembelajaran dalam buku guru belum mencantumkan data autentiknya.

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Kepala Sekolah**

Pendidikan merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan suatu individu. Peningkatan kemampuan dibagi menjadi 3 ranah : kognitif, psikomotor dan afektif. Diharapkan dengan adanya pendidikan manusia akan menjadi kompeten dalam bidangnya. Proses Pendidikan juga turut menemukan jalan keahlian setiap individu. Dalam memenuhi semua tujuan diatas di perlukan suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan kurikulum. Kurikulum adalah segala bentuk pengalaman belajar yang dituangkan dalam suatu rencana pembelajaran.

Jenis kurikulum yang sedang dikembangkan sekarang adalah Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan dengan prinsip bahwa peserta didik pada posisi sentral dan aktif

dalam pembelajaran. Agar peserta didik tercapai tujuan tersebut, peran sentral kepala sekolah dan guru dalam perencanaan pembelajaran.

Kepala sekolah diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sebagai pemimpin kepala sekolah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk berperan ganda baik sebagai *catalyst* berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju yang lebih baik, *solution givers* berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan, *proces helpers* berperan membantu kelancaran proses perubahan dan *resource linkers* berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.

a) Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa SDN Se-Kecamatan Bumiayu

Penerapan buku guru dan buku siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, tetapi terkendalanya kekurangan buku guru dan buku siswa guru dituntut untuk fotocopy sendiri buku yang kurang, untuk buku siswa masih kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari buku khususnya pembelajaran penjasorkes siswa merasa kurang tertarik karena contoh pembelajaran hanya sedikit dan materi pembelajarannya hanya mempelajari poinnya saja.

b) Sarana dan Prasarana SDN Se-Kecamatan Bumiayu

Kekurangan buku guru dan buku siswa tidak menghambat pembelajaran yang ada kepala sekolah atau guru berinisiatif untuk foto copy buku guru atau buku siswa untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes walaupun kekurangan sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Guru menjadi lebih inovatif untuk membuat alat atau sarana dalam pembelajaran, agar siswa merasa senang dan tidak ketergantungan dengan prasarana yang kurang memadai di sekolah.

#### c) Motivasi SDN Se-Kecamatan Bumiayu

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2006 : 73).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes potensi guru dan siswa yang berprestasi selalu diberikan reward agar guru dan siswa bersemangat dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dan kekurangan buku guru maupun buku siswa dan sarana prasarana yang ada guru selalu memotivasi.

#### **4.2.2 Guru Penjasorkes**

Mengajar dan mendidik melalui aktifitas jasmani, mengajar merupakan peristiwa bertujuan yang artinya mengajar itu merupakan peristiwa terikat oleh tujuan, mengarah kepada tujuan, dan dilaksanakan semata untuk mencapai tujuan

(Wirano Surachman, 1976;24). Guru penjas mengajarkan ekstrakurikuler kegiatan ini berlangsung diluar PBM, dan berguna untuk melatih keterampilan karena keterampilan seseorang akan hilang setelah satu jam, dalam hal ini pelatih pada ekstrakurikuler seharusnya guru penjasorkes sekolah sendiri (Drawasaky dsn Anstrong, 1984:34). Guru penjas juga dituntut untuk bisa melakukan pengadaan, pemeliharaan, pengaaturan alat dan fasilitas sekolah, petugas atau guru penjasorkes harus dapat mengetahui bahan dasar alat sehingga dalam penyimpanannya bisa baik dan bila terjadi peminjaman dan dapat dipinjam maka guru penjas membuat bon peminjaman sehingga dapat mengetahui siapa peminjamnya dan kapan kembalinya.

a) Proses Pembelajaran SDN Se-Kecamatan Bumiayu

Proses pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sudah berjalan cukup baik dan untuk penerapan buku guru dan siswa di sekolah sudah dijalankan sesuai ketentuan pemerintah, dalam proses pembelajaran guru sudah memberikan materi pembelajaran penjas sesuai dengan kompetensi dasar (KD) pembelajaran menggunakan saintific banyak membantu siswa dalam keingin tahuan siswa (bertanya) tentang apa yang diamati siswa dalam lingkungan disekitar agar membuat siswa mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami.

Media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sudah cukup baik tetapi masih adanya beberapa alat yang sudah rusak dan tidak layak digunakan dan guru selalu memberikan alat yang dibuat guru penjasorkes sendiri. Dalam observasi peneliti

melihat proses pelaksanaan pembelajar di sekolah sudah berjalan dengan semestinya seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, tetapi dalam proses pelaksanaan kegiatan penutup guru tidak sering menerapkannya karena kebanyakan siswa setelah melaksanakan kegiatan inti pembelajaran siswa sulit diatur dan belum selesainya pembelajaran siswa kebanyakan sudah berganti pakaian.

b) Evaluasi Pembelajaran SDN Se-Kecamatan Bumiayu

Penerapan evaluasi pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes guru belum menggunakan penilaian sikap dan penilaian pengetahuan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut. Evaluasi atau nilai untuk menentukan kriteria apa yang harus dinilai, walaupun di buku siswa jarang adanya evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran penjasorkes guru dituntut untuk berinovasi. Untuk penilaian pengetahuan dan penilaian sikap guru tidak memberikan nilai secara rinci karena guru masih merasa bingung dalam penilaian pengetahuan dan sikap, guru hanya memberikan soal apa yang mereka pelajari pada saat pembelajaran itu dan sesi tanya jawab, untuk mengetahui penilaian sikap guru hanya melihat kepribadian dan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Penilaian keterampilan guru sudah sesuai dengan apa yang guru pahami tentang penilaian keterampilan, biasanya guru menggunakan penilaian yang lama agar guru bisa memahami tetapi setelah itu guru memasukan penilaian keterampilan itu kelembar penilaian yang terbaru.

### 4.2.3 Siswa

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pengertian siswa, murid atau peserta didik adalah orang (anak yang sedang berguru, belajar atau bersekolah. Prof. Dr. Shafique Ali Khan memberi pengertian sebagai berikut:

“siswa, orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan”. Selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Murid adalah komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam pendidikan atau biasa dikenal disebut peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, murid sebagai pihak yang ingin menyelesaikan kurikulum dan dalam upaya mencapai tujuan atau cita-cita.

#### a) Kesulitan Pembelajaran SDN Se-Kecamatan Bumiayu

Kesulitan pembelajaran yang didapat siswa yaitu kurangnya jumlah buku disetiap sekolah untuk menunjang kelancaran pembelajaran yang berlangsung, sulit mempelajari buku karena didalam buku siswa hanya diberikan poin-poin materi pembelajaran, dan kurang ketertarikan siswa dalam mempelajari buku siswa dikarenakan gambar dan warna dalam pembelajaran penjasorkes kurang menarik. Didalam pembelajaran penjasorkes guru selalu memberikan permainan yang menarik agar siswa merasa senang dan gembira mengikuti pembelajaran penjasorkes.



b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran SDN Se-Kecamatan Bumiayu

Proses pelaksanaan pembelajaran sudah menarik bagi siswa karna siswa dituntut untuk banyak bertanya, meginformasikan apa yang dilihat, apa yang diamati dilingkungan sekolah dan siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati lalu menyimpulkannya.

**4.2.4 Perbandingan Kerangka Dasar Kurikulum, Pemetaan KD dengan Pemetaan Indikator Pembelajaran**

Penerapan buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjasorkes kelas V semester II di SDN Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 2015/2016.

Hasil yang didapat pada perbandingan kerangka dasar kurikulum, pemetaan kompetensi dasar (KD) dan pemetaan indicator yaitu cukup baik. Untuk kesesuaian kompetensi dasar (KD) antara buku guru dan buku siswa sebagian sudah cukup baik tetapi pada kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya mengarah kepada pembelajaran Sainifik dan hasil penilaian autentik pada buku guru belum seluruhnya ada.

Tema 6 terdapat kekurangan yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya penjelasan tentang kompetensi dasar 3.11, menjelaskan tujuan pembelajaran penjas, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan saintifik dan hasil evaluasi pembelajaran sebagian belum dicantumkan.

Tema 7 terdapat kekurangan yang sangat signifikan pada subtema 2 dijelaskan pemetaan kompetensi dasar 3.5 dan 4.5 tetapi pemetaan indicator pembelajaran 2 dan 5 menjelaskan kompetensi 3.4 dan 4.4. Untuk keseluruhan tujuan pembelajaran

sudah menjelaskan materi penjas, kegiatan pembelajaran belum mengarah kepada kegiatan siantific dan hasil evaluasi autentik pembelajaran sebagian ada yang dicantumkan dan tidak dicantumkan.

Tema 8 pada pemetaan KD dan pemetaan indicator seluruhnya sudah sesuai, tujuan pembelajaran sudah menjelaskan materi penjas, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan kegiatan saintifik dan untuk evaluasi kebanyakan belum tercantumkan hasil autentiknya didalam buku guru.

Tema 9 subtema 3 tidak ada tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penialaian penjas, tetapi pemetaan kompetensi dasar dan pemetaan indicator sudah sesuai dengan kerangka dasar kurikulum. Untuk subtema 1 dan subtema 2 sudah sesuai dengan apa yang ada di buku guru tetapi permasalahan yang ada yaitu pada kegiatan pembelajaran belum seluruhnya menggunakan pembelajaran saintifik dan sebagian belum ada penialaian autentik.

Tujuan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 guru dituntut untuk lebih kreatif, antusias, penuh cinta dan kesabaran, proses pembelajaran menngunakan metode saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, evaluasi akhir dari standar kompetensi lulusan dengan menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan biasanya guru memberikan portofolio atau pekerjaan ruma (PR) kerjasama dengan orang tua.

Penerapan buku siswa dalam pembelajaran penjasorkes guru sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dibuku, guru dituntut untuk memberikan berbagai bentuk permainan yang di modifikasi agar siswa tidak merasa jenuh dan siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes.

#### **4.2.5 Hasil Temuan Penelitian**

Penelitian tentang penerapan buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjasorkes kelas V semester II di SD Negeri Se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes terdapat beberapa temuan yang ditemukan saat penelitian berlangsung.

- 1) Kekurangan buku siswa menjadi beban guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru masih merasa kesulitan untuk menggunakan buku guru tetapi guru seolah-olah paham dengan penggunaan buku guru.
- 3) Belum keterbukaan guru dengan kondisi yang ada disekolah.
- 4) Guru masih merasa kesulitan dengan RPP
- 5) Faktor sarana dan prasarana menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, masih banyak sekolah yang sarana dan prasarana belum memenuhi standar.
- 6) Penilaian berubah-ubah guru mengalami kesulitan dalam membuatnya dan jenis penilaian terlalu banyak, banyak guru yang mengeluh.
- 7) Dalam pembelajaran guru dan siswa masih terbawa dengan kurikulum lama.
- 8) Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran penjas karna hanya menjelaskan poinnya saja.

#### **4.2.6 Hambatan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat keterbatasan maupun kelemahan, sama halnya dengan penelitian ini juga terdapat beberapa kelemahan yaitu :

- 1) Waktu penelitian berdekatan dengan waktu ujian semester, sehingga peneliti kurang maksimal memantau pembelajaran penjasorkes.

- 2) Banyak sumber data yang kurang transparan dengan kondisi sebenarnya dilapangan.
- 3) Tempat penelitian satu dengan yang lain jauh sehingga proses penelitian memakan waktu lama.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti dalam skripsi dengan judul “PENERAPAN BUKU GURU DENGAN BUKU SISWA PADA PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS V SEMESTER II DI SD NEGERI SE-KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN 2015/2016 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada buku guru dan buku siswa perlu adanya peninjauan kembali karena masih banyak kekurangan materi buku yang ada.
- b. Penerapan buku guru dan buku siswa di sekolah sudah baik dan sudah dijalankan sesuai dengan peraturan pemerintah, hanya saja harus banyak adanya penyuluhan tentang penerapan buku guru dan buku siswa kepada guru-guru di sekolah.
- c. Untuk buku guru dan buku siswa harus diperbanyak dan diberikan kepada sekolah-sekolah agar guru dan siswa mempunyai pegangan buku satu persatu.
- d. Buku siswa perlu ditambahkan lagi tentang gambar-gambar yang lebih banyak lagi, agar siswa lebih menarik lagi untuk membacanya.
- e. Untuk evaluasi pembelajaran perlu diteliti lagi karena guru masih kebingungan karena terlalu banyak penilaian.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penerbit buku dan penyusun buku perlu melakukan peninjauan kembali terhadap buku yang masih kurang dan bila perlu dilakukan perbaikan terhadap buku tersebut.
2. Disarankan bagi guru dan sekolah untuk menggunakan buku dengan kualitas yang baik sebagai sumber belajar siswa.
3. Sebaiknya dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai buku pegangan guru dan buku pegangan siswa untuk mengetahui apakah kandungan buku tersebut dapat diterapkan dalam kurikulum 2013.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adang Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas.
- Department of Education Victoria. 1996. *Fundamental Motor Skills A Manual for Classroom Teachers*. Australia: State of Victoria
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching 4<sup>th</sup>ed*. London: Longman.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mendiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Buku Ajar*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2001. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Rusli Luthan dan Adang Suherman. 2000. *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman, A.M. 2006 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*,. Jakarta, Rineka Cipta
- Al Muchtar, S. 1991. *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Disertasi. Bandung: PPS IKIP Bandung.
- Ariyanto N. Setyaningsih, Khotimah Rita P, 2006. *Aplikasi Pendekatan Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika*, WARTA, Vol .9, No.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Blanck, JA. 1995 *Curriculum Integration and Disipliner of Knowledge*. Kappan: Phi Delta
- Depdiknas, 2008. Pengembangan pembelajaran kontekstual. WordPress.com.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Pengembangan Model Pembelajaran Yang Efektif*, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djahiri, A.K. 1992. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab. PPMP IKIP Bandung
- Hamalik, Oemar. 2006. *Inovasi Pendidikan (Buku ke-1)*. Bahan kajian Perkuliahan Inovasi Pendidikan. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Hasan, S.H. 1988. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti-Depdikbud.
- Ibrahim, M & Mohamad N (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah, Program Pasca Sarjana Unesa, University Press
- Joyce, Bruce & Marsha Weil (1986). *Models of Teaching*, New Yersey: Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Lily Budiardjo. 2001. *Hakekat Metode Instruksional*, Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Dirjen Dikti, Depdiknas
- Mangkoesaputra Arif Ahmad, 2006. Artikel, *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pendidikan Ips Di Tingkat Persekolahan*, Pendidikan Network,
- Marpaung. 2001. *Pendekatan Kontekstual Dan Sani Dalam Pembelajaran Matematika*. Disampaikan dalam Seminar RME di USD. Yogyakarta, 14-15 Nopember 2001.
- Meinbach, A.M., Rothlei, L., Fredericks, A.D. 1995. *The Complete Guide to Thematic Units : Creating The Integrated Curriculum*. Washington Street : Christopher-Gordon Publisher, Inc.
- Mikarsa, H.L., Taufik, A., Prianto, P.L. 2005. *Pendidikan Anak Di SD*. Buku Materi Nurhadi, Burhan Yasin dan Agus Gerald Senduk (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Universitas Negeri Malang



- Permendiknas No. 22 Tahun 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Raka, T.J. 1996. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Setyaningsih, N. dan Mutaqin 2002. *Penggunaan Model Kooperatif dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Peluang*. Lembaga Penelitian UMS.
- Shaver, J.P. 1991. *Handbook of Research on Social Studies Teaching and Learning*. NY : McMillan Publishing Co.
- Slavin, R.E. 1983. *Cooperative Learning*. Maryland : John Hopkins University.
- Soedjadi. 1990. *Kerawana Pengajaran Matematika Di S D*. Media Pendidikan & Ilmu Pengetahuan September 1990 , hal 1-9.
- Somantri. H.M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya- PPS UPI Bandung.
- Stahl, R.J. 1994. *Cooperative Learning in Social Studies : Handbook for Teachers*. USA : Kane Publishing Service, Inc.
- Subroto, T.H. dan Herawati, I.S. 2004. *Pembelajaran Terpadu*. Materi Pokok PGSD. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sujanto, Agus 1986. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Aksara baru
- Surya, H.M. 2002. *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tilaar. 1998. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang : Penerbit Tera Indonesia
- Tim Pengembang PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar. 1996/1997. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Udin S. Winatapura. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Ganis Lukmana. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah pengembangan Dan Percontohan SMP Negeri Se-Kabupaten Batang, Universitas Negeri Semarang (UNNES)
- <https://herusupriyantouny.wordpress.com>
- <https://id.m.wikipedia.org>
- [www.eurekapedidikan.com](http://www.eurekapedidikan.com)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## Usulan Topik Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. ( 024 ) 8508007 fax. 8508007  
 Email : FIK-UNNES SMG@telkom. Net

USULAN TEMA DAN JUDUL SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Moch. Ulil Azmi  
 NIM : 6102411052  
 Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ( PJKR )  
 Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
 Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
 Judul : "ANALISIS KESESUAIAN MATERI DALAM BUKU GURU PADA PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS V SEMESTER II YANG DIGUNAKAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TAHUN 2015/2016"


Semarang, 25 Februari 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

  
Drs. Mugivo Hartono, M.Pd.  
 NIP.19610903 198803 1 002

Yang mengajukan

  
Moch. Ulil Azmi  
 NIM. 6102411052

*see  
 dapat diteliti  
 pembimbing: ~~Hermana P.~~  
 Hery Setyawan  
 9/3 2015  
 Hm*

## Lampiran 2

## Surat Penetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 509/FIK/2015**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 19 Maret 2015
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Dra. Heny Setyawati, M.Si.  
NIP : 196706101992032001  
Pangkat/Golongan : III/D  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : MOCH. ULIL AZMI  
NIM : 6102411052  
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR  
Topik : ANALISIS KESESUAIAN MATERI DALAM BUKU GURU PADA PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS V SEMESTER II YANG DIGUNAKAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TAHUN 2015/2016
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan**  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Peñggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 20 Maret 2015  
DEKAN

H. Harry Pramono, M. Si.  
NIP 195910191985031001

## Lampiran 3

## Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508007

Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@unnes.ac.id](mailto:fik@unnes.ac.id)

Nomor : 419/UN37.1.6/LT/2016  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

## Kepada

Yth. Kepala UPTD Pendidikan Kec. Bumiayu, Kab. Brebes  
di UPTD Pendidikan Kec. Bumiayu, Kab. Brebes

## Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MOCH. ULIL AZMI  
NIM : 6102411052  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi)  
Topik : PENERAPAN BUKU GURU DAN BUKU SISWA PADA PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS V SEMESTER I DI SD NEGERI SE-ECEMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN 2015/2016

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 19 Januari 2016

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd

NIP. 196103201964032001

## Lampiran 4

**Data-data Identitas Responden**

## Daftar Nama Kepala Sekolah

| No | Nama             | Umur     | Alamat kantor    |
|----|------------------|----------|------------------|
| 1  | Arifin, S.Pd SD  | 52 Tahun | SDN Kalierang 02 |
| 2  | Sunarya, S.Pd SD | 51 Tahun | SDN Kalierang 03 |
| 3  | Sofiah, S.Ag     | 55 Tahun | SDN Pruwatan 02  |
| 4  | Sutikno, S.Pd SD | 54 Tahun | SDN Pruwatan 03  |

## Daftar Nama Guru Penjasorkes

| No | Nama                 | Umur     | Alamat Kantor    |
|----|----------------------|----------|------------------|
| 1  | Arianto, S.Pd Jas    | 51 Tahun | SDN Kalierang 02 |
| 2  | A.C Wildan, S.Pd     | 31 Tahun | SDN Kalierang 03 |
| 3  | Muh. Furqon, S.Pd    | 28 Tahun | SDN Pruwatan 02  |
| 4  | Indriyanti, S.Pd Jas | 48 Tahun | SDN Pruwatan 03  |

## Lampiran 5

## Daftar Kisi-kisi Wawancara

## Fokus Penelitian Guru

| Fokus                              | Aspek                | Indikator                          |
|------------------------------------|----------------------|------------------------------------|
| Penerapan Buku Guru dan Buku Siswa | Penggunaan buku guru | • Kompetensi Dasar                 |
|                                    |                      | • Indikator Pembelajaran           |
|                                    |                      | • Tujuan Pembelajaran              |
|                                    |                      | • Proses dan Evaluasi Pembelajaran |

## Fokus Penelitian Kepala Sekolah

| Fokus | Aspek                   | Indikator                        |
|-------|-------------------------|----------------------------------|
|       | 1. Penerapan Buku Guru  | Permasalahan Yang dihadapi Guru  |
|       | 2. Penerapan Buku Siswa | Permasalahan Yang dihadapi Siswa |

## Fokus Penelitian Siswa

| No | Variabel              | Indikator                          |
|----|-----------------------|------------------------------------|
|    | Penggunaan Buku Siswa | 1. Kesulitan yang dihadapi siswa   |
|    |                       | 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran |

## Lampiran 6

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Sumber Informasi :

Hari/Tanggal/Pukul :

Tempat :

1. Apakah di sekolah bapak sudah mengaplikasikan buku guru dan buku siswa dalam proses PBM?
2. Berapa persen peran guru dalam mengaplikasikan buku guru?
3. Menurut bapak bagaimana penerapan buku guru dan buku siswa di SD bapak?
4. Apakah ada permasalahan untuk menggunakan buku guru dan buku siswa?
5. Biasanya kendala apa yang dihadapi oleh guru penjas?
6. Biasanya kendala apa yang dihadapi oleh siswa?
7. Apa motivasi bapak sebagai kepala sekolah?
8. Seberapa besar peran kepala sekolah dalam pembinaan guru penjas?
9. Bagaimana program jangka panjang dan jangka pendek yang bapak terapkan?
10. Bagaimana saran bapak terhadap buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjas?



## Lampiran 7

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENJAS

Sumber Informasi :

Hari/Tanggal/Pukul :

Tempat :

1. Apakah kompetensi dasar (KD) sudah berkaitan antara buku guru dan buku siswa?
2. Apakah indicator dari masing-masing KD di buku guru dan buku siswa sudah sesuai?
3. Bagaimana tujuan pembelajaran pada masing-masing KD?
4. Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran?
5. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode scientific?
6. Apakah ada kesulitan menggunakan metode saintific?
7. Bagaimana proses evaluasi pada proses pembelajaran?
8. Kesulitan apa yang dihadapi pada pembelajaran?
9. Strategi apa yang dilakukan untuk memecahkan kesulitan pada pembelajaran?
10. Apa perbedaan yang signifikan pada kurikulum 2013 dengan KTSP?

## Lampiran 8

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Sumber Informasi :

Hari/Tanggal/Pukul :

Tempat :

1. Apakah kamu memahami materi penjas di buku siswa?
2. Apakah di buku tersebut menarik untuk dipelajari pada pembelajaran penjas?
3. Apakah kamu mengalami kesulitan pada pembelajaran?
4. Adakah pembelajaran yang menyenangkan pada materi penjas?
5. Apakah kamu mengalami kesulitan menggunakan buku siswa?
6. Apakah guru memeberikan materi pembelajaran sesuai dengan buku?
7. Apakah guru selalu memberikan permainan pada saat pembelajaran penjas?
8. Adakah permainan yang sering digunakan pada saat pembelajaran?
9. Di Sekolah kamu ada prestasi olahraga apa saja dan juara di mana saja?
10. Apakah kamu merasa bosan dengan pembelajaran penjas saat ini?

## Lampiran 9

**Hasil Observasi Guru Penjasorkes**

Nama Sekolah : SD Negeri Kalierang 02

Nama Guru : Arianto, S.Pd. Jas

Hari/Tanggal : Kamis, 21-01-2016

Waktu : 09.00

| ASPEK YANG DIAMATI   | KETERANGAN |       |
|--|------------|-------|
|  | Ya         | Tidak |
| <b>Guru Penjasorkes</b>  |            |       |
| 1. Pemetaan Indikator  | √          |       |
| 2. Kompetensi Dasar (KD) sudah sesuai dengan indikator         | √          |       |
| 3. Indikator pembelajaran sudah sesuai dengan komoetensi dasar | √          |       |
| 4. Tujuan pembelajaran   | √          |       |
| 5. Materi pembelajaran sudah sesuai dengan KD                  | √          |       |
| 6. Metode dan pendekatan pembelajaran                          | √          |       |
| 7. Media, alat dan sumber pengajaran                           | √          |       |
| • Media  |            | √     |
| • Alat   | √          |       |
| • Sumber belajar   | √          |       |
| 8. Proses Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai                | √          |       |
| • Kegiatan pembukaan   | √          |       |
| • Kegiatan inti  | √          |       |
| • Kegiatan penutup   |            | √     |
| 9. Evaluasi pembelajaran sesuai                                | √          |       |
| • Penilaian sikap  |            | √     |
| • Penilaian pengetahuan  |            | √     |
| • Penilaian keterampilan                                       | √          |       |

Lanjutan lampiran 9

**Hasil Observasi Guru Penjasorkes**

Nama Sekolah : SD Negeri Kalierang 03

Nama Guru : A.C Wildan, S.Pd Jas

Hari/Tanggal : Kamis, 21-01-2016

Waktu : 10.00

| ASPEK YANG DIAMATI   | KETERANGAN |       |
|--|------------|-------|
|  | Ya         | Tidak |
| <b>Guru Penjasorkes</b>  |            |       |
| 1. Pemetaan Indikator  | √          |       |
| 2. Kompetensi Dasar (KD) sudah sesuai dengan indikator         | √          |       |
| 3. Indikator pembelajaran sudah sesuai dengan komoetensi dasar | √          |       |
| 4. Tujuan pembelajaran   | √          |       |
| 5. Materi pembelajaran sudah sesuai dengan KD                  | √          |       |
| 6. Metode dan pendekatan pembelajaran                          | √          |       |
| 7. Media, alat dan sumber pengajaran                           | √          |       |
| • Media  |            | √     |
| • Alat   | √          |       |
| • Sumber belajar   | √          |       |
| 8. Proses Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai                | √          |       |
| • Kegiatan pembukaan   | √          |       |
| • Kegiatan inti  | √          |       |
| • Kegiatan penutup   |            | √     |
| 9. Evaluasi pembelajaran sesuai                                | √          |       |
| • Penilaian sikap  |            | √     |
| • Penilaian pengetahuan  |            | √     |
| • Penilaian keterampilan                                       | √          |       |

Lanjutan lampiran 9

**Hasil Observasi Guru Penjasorkes**

Nama Sekolah : SD Negri Pruwatan 02

Nama Guru : Muh. Furqon, S.Pd

Hari/Tanggal : Jumat, 22-01-2016

Waktu : 07.30

| ASPEK YANG DIAMATI   | KETERANGAN |       |
|--|------------|-------|
|  | Ya         | Tidak |
| <b>Guru Penjasorkes</b>  |            |       |
| 1. Pemetaan Indikator  | √          |       |
| 2. Kompetensi Dasar (KD) sudah sesuai dengan indikator         | √          |       |
| 3. Indikator pembelajaran sudah sesuai dengan komoetensi dasar | √          |       |
| 4. Tujuan pembelajaran   | √          |       |
| 5. Materi pembelajaran sudah sesuai dengan KD                  | √          |       |
| 6. Metode dan pendekatan pembelajaran                          | √          |       |
| 7. Media, alat dan sumber pengajaran                           | √          |       |
| • Media  |            | √     |
| • Alat   |            | √     |
| • Sumber belajar   | √          |       |
| 8. Proses Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai                | √          |       |
| • Kegiatan pembukaan   | √          |       |
| • Kegiatan inti  | √          |       |
| • Kegiatan penutup   |            | √     |
| 9. Evaluasi pembelajaran sesuai                                | √          |       |
| • Penilaian sikap  |            | √     |
| • Penilaian pengetahuan  |            | √     |
| • Penilaian keterampilan                                       | √          |       |

Lanjutan lampiran 9

**Hasil Observasi Guru Penjasorkes**

Nama Sekolah : SD Negeri Pruwatan 03

Nama Guru : Indriyanti, S.Pd Jas

Hari/Tanggal : Jumat, 22-01-2016

Waktu : 09.00

| ASPEK YANG DIAMATI   | KETERANGAN |       |
|--|------------|-------|
|  | Ya         | Tidak |
| <b>Guru Penjasorkes</b>  |            |       |
| 1. Pemetaan Indikator  | √          |       |
| 2. Kompetensi Dasar (KD) sudah sesuai dengan indikator         | √          |       |
| 3. Indikator pembelajaran sudah sesuai dengan komoetensi dasar | √          |       |
| 4. Tujuan pembelajaran   | √          |       |
| 5. Materi pembelajaran sudah sesuai dengan KD                  | √          |       |
| 6. Metode dan pendekatan pembelajaran                          | √          |       |
| 7. Media, alat dan sumber pengajaran                           | √          |       |
| • Media  |            | √     |
| • Alat   |            | √     |
| • Sumber belajar   | √          |       |
| 8. Proses Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai                | √          |       |
| • Kegiatan pembukaan   | √          |       |
| • Kegiatan inti  | √          |       |
| • Kegiatan penutup   |            | √     |
| 9. Evaluasi pembelajaran sesuai                                | √          |       |
| • Penilaian sikap  |            | √     |
| • Penilaian pengetahuan  |            | √     |
| • Penilaian keterampilan                                       | √          |       |

Lampiran 10

## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

### SD NEGERI KALIERANG 02

Sumber Informasi : Arifin, S.Pd

Hari/Tanggal/Pukul : Kamis, 21 Januari 2015 Pukul 08.30 WIB

Tempat : SD Negeri Kalierang 02

| No | Pertanyaan   | Hasil Deskripsi Wawancara   |
|----|--|---|
| 1  | Apakah di sekolah bapak/ibu sudah mengaplikasikan buku guru dan buku siswa dalam proses PBM? | Sudah, di sekolah SDN Kalierang 02 seluruh kelas sudah mengaplikasikan buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjas pun sudah menggunakannya.  |
| 2  | Berapa persen peran guru dalam mengaplikasikan buku guru?                                    | Untuk kelas V sekitar 75% dalam mengaplikasikan pembelajaran, karena guru penjasorkes masih merasa bingung dalam evaluasi dan kurangnya penyuluhan kurikulum 2013.  |
| 3  | Menurut bapak/ibu bagaimana penerapan buku guru dan buku siswa di SD bapak/ibu?              | Untuk penerapan buku guru belum terpenuhinya banyak gambar dalam pembelajaran penjas, disitu guru penjas ditntut untuk mempraktikkan lebih rinci lagi. Buku guru dan buku siswa telah diterapkan di masing-masing kelas, tetapi dari sisi jumlah, khususnya buku siswa masih sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan foto copy atau membeli |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | semampunya sekolah.   |
| 4 | Apakah ada permasalahan untuk menggunakan buku guru dan buku siswa?         | Pada buku guru hanya sebatas tentang materinya tidak detail dengan materi sebenarnya, perlu perkembangan tentang metode guru (guru harus berinovasi)  |
| 5 | Biasanya kendala apa yang dihadapi oleh guru penjas?                        | Biasanya kendalanya tidak setiap orangtua mendukung olahraga, karena keterbatasan ekonomi. Misalkan dalam praktek renang dibutuhkan biaya tambahan banyak orang tua tidak mengizinkan.<br><br>Untuk sarana prasarana di sekolah sudah cukup baik. |
| 6 | Biasanya kendala apa yang dihadapi oleh siswa?                              | Guru penjas belum mampu mengajarkan semua materi olahraga yang ada di dalam buku, sehingga belum memenuhi keinginan siswa   |
| 7 | Apa motivasi bapak/ibu sebagai kepala sekolah?                              | Bagi guru biasanya guru kelas maupun guruvpenjas dituntut untuk menulis karya ilmiah (juara II KTI)<br><br>Untuk siswa motivasi yang diberikan yaitu tentang disiplin waktu, mencari bibit-biibit atlit.  |
| 8 | Seberapa besar peran kepala sekolah dalam pembinaan guru penjas?            | Peran kepala sekolah dengan guru penjas yaitu seringnya komunikasi, dialog, kebutuhan atau kekurangan dalam pembelajaran penjas. (berjuang bersama-sama dalam pendidikan)   |
| 9 | Bagaimana program jangka panjang dan jangka pendek yang bapak/ibu terapkan? | Program jangka panjang menerapkan supaya anak tidak sombong, membina mental, olahraga fikir, spiritual suaya tidak menjadi anak sombong dalam kegiatan olahraga.  |



|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | Jangka pendek focus latihan rutin dalam olahraga dan mencari bibit-bibit unggul atlit.  |
| 10 | Bagaimana saran bapak/ibu terhadap buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjas? | Mencari referensi lebih banyak lagi karena didalam buku guru dan buku siswa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam materi penjas. |

## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

### SD NEGERI KALIERANG 02

Sumber Informasi : Sunarya, S.Pd

Hari/Tanggal/Pukul : Kamis, 21 Januari 2016 Pukul 10.15 WIB

Tempat : SD Negeri Kalierang 03 (ruang kepek)

| No | Pertanyaan   | Hasil Deskripsi Wawancara  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah di sekolah bapak/ibu sudah mengaplikasikan buku guru dan buku siswa dalam proses PBM? | Sudah, di sekolah SDN Kalierang 03 seluruh kelas sudah mengaplikasikan buku guru dan buku siswa  |
| 2  | Berapa persen peran guru dalam mengaplikasikan buku guru?                                    | Untuk kelas V sekitar 75% dalam mengaplikasikan pembelajaran, karena guru penjasorkes masih merasa bingung dalam evaluasi dan kurangnya penyuluhan kurikulum 2013. |
| 3  | Menurut bapak/ibu bagaimana  | Buku guru dan buku siswa telah diterapkan di   |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    | penerapan buku guru dan buku siswa di SD bapak/ibu?                               | masing-masing kelas, tetapi dari sisi jumlah, khususnya buku siswa masih sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan foto copy atau membeli semampunya sekolah. |
| 4  | Apakah ada permasalahan untuk menggunakan buku guru dan buku siswa?               | Pada buku guru contoh dan pengembangan materi sangat kurang, diperlukan referensi buku lain sebagai materi tersebut.  |
| 5  | Biasanya kendala apa yang dihadapi oleh guru penjas?                              | Sarana prasarana yang terbatas dibandingkan dengan jenis mata olahraga yang ada   |
| 6  | Biasanya kendala apa yang dihadapi oleh siswa?                                    | Guru penjas belum mampu mengajarkan semua materi olahraga yang ada di dalam buku, sehingga belum memenuhi keinginan siswa                                   |
| 7  | Apa motivasi bapak/ibu sebagai kepala sekolah?                                    | Bagi guru dan siswa yang dapat berprestasi diberikan reward   |
| 8  | Seberapa besar peran kepala sekolah dalam pembinaan guru penjas?                  | Diberikan pembinaan secara berkala dan dianjurkan mengikuti Kelompok Kegiatan Guru (KKG) penjas   |
| 9  | Bagaimana program jangka panjang dan jangka pendek yang bapak/ibu terapkan?       | Program jangka pendek dapat meraih juara tenis tingkat kecamatan, dan jangka panjang bisa juara tingkat kabupaten dan provinsi                              |
| 10 | Bagaimana saran bapak terhadap buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjas? | Agar jumlah buku siswa di tambah dan materi pembelajaran di perluas lagi.   |

## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

### SD NEGERI PRUWATAN 02

Sumber Informasi : Sofiah, S.Ag

Hari/Tanggal/Pukul : Jumat, 22 Januari 2016 Pukul 08.15 WIB

Tempat : SD Negeri Pruwatan 02

| No | Pertanyaan   | Hasil Deskripsi Wawancara  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah di sekolah bapak/ibu sudah mengaplikasikan buku guru dan buku siswa dalam proses PBM? | Sudah, seluruh kelas sudah mengaplikasikan buku guru dan buku siswa sejak 2013   |
| 2  | Berapa persen peran guru dalam mengaplikasikan buku guru?                                    | Untuk kelas V sekitar 75% dalam mengaplikasikan pembelajaran, karena guru penjasorkes masih merasa bingung dalam evaluasi dan kurangnya penyuluhan kurikulum 2013. |
| 3  | Menurut bapak bagaimana penerapan buku guru dan buku siswa di SD bapak?                      | Biasanya dalam evaluasi,terlalu rumit untuk evaluasi saja (kurang simpel)  |
| 4  | Apakah ada permasalahan untuk menggunakan buku guru dan buku siswa?                          | Tentu ada, karena belum rasional dalam memberikan buku siswa, guru menginginkan setiap siswa memegang buku pembelajaran.   |
| 5  | Kendala apa yang dihadapi oleh guru  | Sarana prasarana yang terbatas dan belum   |

|    | penjas?   | semuanya terpenuhi  |
|----|---|---|
| 6  | Kendala apa yang dihadapi oleh siswa?   | Kebanyakan siswa belum memegang buku tematik, jadi materi yang diajarkan kepada siswa yang belum memegang buku akhirnya rumit dan waktu terpotong dalam penjelasan materi olahraga. |
| 7  | Apa motivasi bapak/ibu sebagai kepala sekolah?                                    | Motivasi agar guru penjas dapat melaksanakan pembelajaran dengan sederhana dengan baik sesuai kondisi buku baik buku guru maupun buku siswa   |
| 8  | Seberapa besar peran kepala sekolah dalam pembinaan guru penjas?                  | Diberikan pembinaan secara berkala dan menugaskan guru mengikuti workshop   |
| 9  | Bagaimana program jangka panjang dan jangka pendek yang bapak terapkan?           | Program jangka pendek ingin mencetak siswa dalam bidang olahraga jangka panjang ingin melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa.                                   |
| 10 | Bagaimana saran bapak terhadap buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjas? | Sarannya perlu perbaikan lagi karena materinya terlalu kompleks.  |

## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

### SD NEGERI PRUWATAN 03

Sumber Informasi : Sutikno, S.Pd SD

Hari/Tanggal/Pukul : Jumat, 22 Januari 2016 Pukul 09.15 WIB

Tempat : SD Negeri Pruwatan 03

| No | Pertanyaan   | Hasil Deskripsi Wawancara  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah di sekolah bapak sudah mengaplikasikan buku guru dan buku siswa dalam proses PBM? | Sudah  |
| 2  | Berapa persen peran guru dalam mengaplikasikan buku guru?                                | Untuk kelas V sekitar 75% dalam mengaplikasikan pembelajaran, karena guru penjasorkes masih merasa bingung dalam evaluasi dan kurangnya penyuluhan kurikulum 2013. |
| 3  | Menurut bapak bagaimana penerapan buku guru dan buku siswa di SD bapak?                  | Masih kurangnya kebutuhan buku siswa   |
| 4  | Apakah ada permasalahan untuk menggunakan buku guru dan buku siswa?                      | Banyak, dari segi materi, evaluasi, buku   |
| 5  | Biasanya kendala apa yang dihadapi   | Sarana prasarana yang terbatas   |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    | oleh guru penjas?   |   |
| 6  | Biasanya kendala apa yang dihadapi oleh siswa?                                    | Kaitannya adalah kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berat  |
| 7  | Apa motivasi bapak sebagai kepala sekolah?  | Motivasinya menyemangati guru yang mengeluh tentang kesulitan menggunakan kurikulum 2013 dan sarpras.           |
| 8  | Seberapa besar peran kepala sekolah dalam pembinaan guru penjas?                  | Diberikan pembinaan secara berkala dan dianjurkan mengikuti Kelompok Kegiatan Guru (KKG) penjas                 |
| 9  | Bagaimana program jangka panjang dan jangka pendek yang bapak terapkan?           | Program jangka pendek dapat meraih juara pingpong tingkat kecamatan, dan jangka panjang memegang buku satu satu |
| 10 | Bagaimana saran bapak terhadap buku guru dan buku siswa pada pembelajaran penjas? | Agar jumlah buku siswa di tambah dan perluasan materi lagi.   |

Lampiran 11

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENJAS

### SD NEGERI KALIERANG 02 BUMIAYU

Sumber Informasi : Arianto, S.Pd Jas

Hari/Tanggal/Pukul : Kamis, 21 Januari 2016 Pukul 09.15 WIB

Tempat : Desa Kalierang, Kecamatan Bumiayu (Halaman Sekolah)

| No | Pertanyaan   | Hasil Deskripsi Wawancara  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah kompetensi dasar (KD) sudah berkaitan antara buku guru dan buku siswa?    | Sudah  |
| 2  | Apakah indicator dari masing-masing KD di buku guru dan buku siswa sudah sesuai? | Sudah  |
| 3  | Bagaimana tujuan pembelajaran pada masing-masing KD?                             | Tujuan pada masing-masing KD sudah baik sekali untuk meningkatkan pembelajaran dari masing-masing KD |
| 4  | Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran?  | Pencapaian tujuan pembelajaran agar semakin meningkat dalam pembelajaran penjas.                     |
| 5  | Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode scientific?                     | Bagi guru penjas wajib, karena siswa harus menjalankan banyak permainan.                             |
| 6  | Apakah ada kesulitan menggunakan metode saintific?                               | Tidak ada, karena guru dituntut untuk belajar menggunakan metode saintific                           |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 7  | Bagaimana proses evaluasi pada pembelajaran?                              | Proses evaluasi pada pembelajaran dengan menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.  |
| 8  | Kesulitan apa yang dihadapi pada pembelajaran?                            | Kesulitannya tentang sarpras.  |
| 9  | Strategi apa yang dilakukan untuk memecahkan kesulitan pada pembelajaran? | Strategi saya yaitu harus banyak mencari sumber-sumber buku lain dan menggali informasi yang banyak kepada guru-guru penjas.         |
| 10 | Apa perbedaan yang signifikan pada kurikulum 2013 dengan KTSP?            | Perbedaan antara kurikulum 2013 dan KTSP yaitu pada kurikulum 2013 menggunakan tema-tema, sedangkan KTSP olahraga ya hanya olahraga. |

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENJAS

#### SD NEGERI KALIERANG 03 BUMIAYU

Sumber Informasi : Achmad Wildan, S.Pd

Hari/Tanggal/Pukul : Kamis, 21 Januari 2016 Pukul 10.30 WIB

Tempat : Desa Kalierang, Kecamatan Bumiayu (Halaman Sekolah)

| No | Pertanyaan   | Hasil Deskripsi Wawancara |
|----|--|---------------------------|
| 1  | Apakah kompetensi dasar (KD) sudah berkaitan antara buku guru dan buku | Sudah                     |



|   |  |  |
|---|--|--|
|   | siswa?   |  |
| 2 | Apakah indicator dari masing-masing KD di buku guru dan buku siswa sudah sesuai? | Sudah  |
| 3 | Bagaimana tujuan pembelajaran pada masing-masing KD?                             | Tujuan pada masing-masing KD sudah baik sekali untuk mempelajari kehidupan sehari-sehari contohnya tentang bahaya merokok, bahaya disekitar kita dll, agar siswa-siswi tahu kehidupan diluar sana baik untuk kita maupun untuk orang lain.   |
| 4 | Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran?  | Pencapaian tujuan pembelajaran yaitu saya berhasil atau setidaknya siswa menjadi lebih baik dengan ilmu yang saya berikan.   |
| 5 | Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode scientific?                     | Pembelajaran menggunakan saintific sudah baik sekali untuk siswa-siswi, contohnya siswa diberikan kebebasan untuk saling bertanya, menggali informasi lebih banyak lagi anggar siswa mengetahui jawaban yang dia tanyakan, tanpa siswa sadari sekarang siswa pun merasa senang dengan adanya pembelajaran metode saintific |
| 6 | Apakah ada kesulitan menggunakan metode saintific?                               | Tidak ada  |
| 7 | Bagaimana proses evaluasi pada pembelajaran?                                     | Proses evaluasi pada pembelajaran dengan menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan   |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 8  | Kesulitan apa yang dihadapi pada pembelajaran?                            | Kesulitannya sedikit, saya harus memberikan soal evaluasi karna dibuku kadang tidak ada dan sarpras  |
| 9  | Strategi apa yang dilakukan untuk memecahkan kesulitan pada pembelajaran? | Strategi saya yaitu harus banyak mencari sumber-sumber buku lain dan menggali informasi yang banyak kepada guru-guru penjas lainnya.   |
| 10 | Apa perbedaan yang signifikan pada kurikulum 2013 dengan KTSP?            | Perbedaan antara kurikulum 2013 dan KTSP yaitu pada proses pembelajaran dan evaluasi. Untuk aspek kompetensi lulusan menekankan pada aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk KTSP menekankan pada aspek pengetahuan |

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENJAS

#### SD NEGERI PRUWATAN 02

Sumber Informasi : Muh. Furqon, S.Pd

Hari/Tanggal/Pukul : Jumat, 22 Januari 2016 Pukul 08.00 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

| No | Pertanyaan  | Hasil Deskripsi Wawancara |
|----|---|---------------------------|
| 1  | Apakah kompetensi dasar (KD) sudah berkaitan antara buku guru dan buku siswa? | Sudah                     |
| 2  | Apakah indicator dari masing-masing   | Sudah                     |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | KD di buku guru dan buku siswa sudah sesuai?                              |  |
| 3  | Bagaimana tujuan pembelajaran pada masing-masing KD?                      | Tujuan pada masing-masing KD sudah baik sekali untuk mempelajari kehidupan sehari-sehari.  |
| 4  | Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran?                                 | Pencapaian tujuan pembelajaran yaitu saya berhasil atau setidaknya siswa menjadi lebih baik lagi tentang penjas.   |
| 5  | Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode scientific?              | Pembelajaran menggunakan saintific sudah baik sekali untuk siswa-siswi, banyak lagi anggar siswa mengetahui jawaban yang dia tanyakan, tanpa siswa sadari sekarang siswa pun merasa senang dengan adanya pembelajaran metode saintific |
| 6  | Apakah ada kesulitan menggunakan metode saintific?                        | Tidak ada  |
| 7  | Bagaimana proses evaluasi pada pembelajaran?                              | Proses evaluasi pada pembelajaran dengan menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan   |
| 8  | Kesulitan apa yang dihadapi pada pembelajaran?                            | Kesulitannya sedikit, saya harus memberikan soal evaluasi dan srpras yang kurang mendukung   |
| 9  | Strategi apa yang dilakukan untuk memecahkan kesulitan pada pembelajaran? | Srategi saya yaitu harus banyak mencari sumber-sumber buku lain dan menggali informasi yang banyak kepada guru-guru senior.  |
| 10 | Apa perbedaan yang signifikan pada  | Perbedaan antara kurikulum 2013 dan KTSP   |

|  |                             |  |
|--|-----------------------------|--|
|  | kurikulum 2013 dengan KTSP? | yaitu kurikulum 2013 terlalu ribet sedangkan ktsp mudah dipahami |
|--|-----------------------------|--|

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

### SD NEGERI KALIERANG 03 BUMIAYU

Sumber Informasi : Indriyanti, S.Pd

Hari/Tanggal/Pukul : Jumat, 22 Januari 2016 Pukul 09.30 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

| No | Pertanyaan   | Hasil Deskripsi Wawancara  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah kompetensi dasar (KD) sudah berkaitan antara buku guru dan buku siswa?    | Sudah  |
| 2  | Apakah indicator dari masing-masing KD di buku guru dan buku siswa sudah sesuai? | Sudah  |
| 3  | Bagaimana tujuan pembelajaran pada masing-masing KD?                             | Tujuan pada masing-masing KD sudah baik sekali untuk mempelajari kehidupan sehari-sehari.  |
| 4  | Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran?  | Pencapaian tujuan pembelajaran yaitu saya berhasil mendidik siswa agar siswa tahu dan paham apa yang dipelajari                    |
| 5  | Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode scientific?                     | Pembelajaran menggunakan saintific sudah baik sekali untuk siswa-siswi, hanya saja ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya dll |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 6  | Apakah ada kesulitan menggunakan metode saintific?                        | Tidak ada  |
| 7  | Bagaimana proses evaluasi pada pembelajaran?                              | Proses evaluasi pada pembelajaran dengan menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan   |
| 8  | Kesulitan apa yang dihadapi pada pembelajaran?                            | Kesulitannya sedikit tentang materi dan sarpras  |
| 9  | Strategi apa yang dilakukan untuk memecahkan kesulitan pada pembelajaran? | Srategi saya yaitu harus banyak mencari sumber-sumber buku lain dan menggali informasi yang banyak kepada guru-guru penjas lain. |
| 10 | Apa perbedaan yang signifikan pada kurikulum 2013 dengan KTSP?            | Perbedaan antara kurikulum 2013 dan KTSP yaitu pada kurikulum 2013 sulit dipahami dan ktsp mudah dipahami.                       |

## Lampiran 12

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA****SD NEGERI KALIERANG 02 BUMIAYU**

Sumber Informasi : M. Badrudin Firmansyah

Hari/Tanggal/Pukul : Kamis, 21 Januari 2016 Pukul 09.30 WIB

Tempat : Desa Kalierang, Kecamatan Bumiayu (Halaman Sekolah)

| No | Pertanyaan   | Hasil Deskripsi Wawancara   |
|----|--|---|
| 1  | Apakah kamu memahami materi penjas di buku siswa?                          | Memahami  |
| 2  | Apakah di buku tersebut menarik untuk dipelajari pada pembelajaran penjas? | Ada yang menarik dan ada yang tidak, yang menariknya pada pembelajaran praktek. |
| 3  | Apakah kamu mengalami kesulitan pada saat pembelajaran?                    | Tidak, karena saya menyukai olahraga  |
| 4  | Adakah pembelajaran yang menyenangkan pada materi penjas? Materi apa?      | Ada, pada materi silat  |
| 5  | Apakah kamu mengalami kesulitan menggunakan buku siswa?                    | Tidak   |
| 6  | Apakah guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan buku?             | Iya   |
| 7  | Apakah guru selalu memberikan  | Iya, banyak sekali guru memberikan permainan                                    |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    | permainan pada saat pembelajaran penjas?                              | modifikasi.                                 |
| 8  | Adakah permainan yang sering digunakan pada saat pembelajaran?        | Ada, sepakbola                              |
| 9  | Disekolah kamu ada prestasi olahraga apa saja dan juara di mana saja? | Ada, pencaksilat juara 2 tingkat kecamatan. |
| 10 | Apakah kamu merasa bosan dengan pembelajaran penjas saat ini?         | Tidak                                       |

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

#### SD NEGERI KALIERANG 03 BUMIAYU

Sumber Informasi : Annisa Akhlaqul Karimah

Hari/Tanggal/Pukul : Kamis, 21 Januari 2016 Pukul 10.15 WIB

Tempat : Desa Kalierang, Kecamatan Bumiayu (Halaman Sekolah)

| No | Pertanyaan   | Hasil Deskripsi Wawancara  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah kamu memahami materi penjas di buku siswa?                          | Sedikit, Karena pada buku siswa materinya hanya poinnya saja.  |
| 2  | Apakah di buku tersebut menarik untuk dipelajari pada pembelajaran penjas? | Ada yang menarik dan ada yang tidak, yang menariknya pada pembelajaran senam, dan yang tidak menarik pembelajaran silat. |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 3  | Apakah kamu mengalami kesulitan pada saat pembelajaran?                | Bagi saya ada, adanya kesulitan, perlu contoh yang lebih mendalam dalam pembelajaran penjas. |
| 4  | Adakah pembelajaran yang menyenangkan pada materi penjas? Materi apa?  | Ada, pada materi senam   |
| 5  | Apakah kamu mengalami kesulitan menggunakan buku siswa?                | Iya, dalam buku siswa belum menarik dipelajari pada pembelajaran penjas.                     |
| 6  | Apakah guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan buku?         | Iya  |
| 7  | Apakah guru selalu memberikan permainan pada saat pembelajaran penjas? | Iya  |
| 8  | Adakah permainan yang sering digunakan pada saat pembelajaran?         | Ada, sepakbola   |
| 9  | Disekolah kamu ada prestasi olahraga apa saja dan juara di mana saja?  | Ada, hanya Tenis lapangan kemarin juara 2 tingkat kecamatan dan selalau mendapat juara.      |
| 10 | Apakah kamu merasa bosan dengan pembelajaran penjas saat ini?          | Tidak  |



## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

### SD NEGERI PRUWATAN 02 BUMIAYU

Sumber Informasi : Nugie Prayogo

Hari/Tanggal/Pukul : Jumat, 22 Januari 2016 Pukul 08.20 WIB

Tempat : Desa Pruwatan, Kecamatan Bumiayu (Halaman Sekolah)

| No | Pertanyaan   | Hasil Deskripsi Wawancara  |
|----|--|--|
| 1  | Apakah kamu memahami materi penjas di buku siswa?                          | Sedikit, Karena saya tidak mempunyai buku pegangan   |
| 2  | Apakah di buku tersebut menarik untuk dipelajari pada pembelajaran penjas? | Ada yang menarik dan ada yang tidak, yang menariknya pada pembelajaran praktek, dan yang tidak menarik yaitu materi bukan praktek. |
| 3  | Apakah kamu mengalami kesulitan pada saat pembelajaran?                    | Tidak  |
| 4  | Adakah pembelajaran yang menyenangkan pada materi penjas? Materi apa?      | Ada, pada materi silat   |
| 5  | Apakah kamu mengalami kesulitan menggunakan buku siswa?                    | Iya, dalam buku siswa belum menarik dipelajari pada pembelajaran penjas dan kurang pegangan buku                                   |
| 6  | Apakah guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan buku?             | Iya, tetapi setelah melaksanakan materi yang ada dibuku, setelah itu pak guru memberikan permainan kasti                           |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 7  | Apakah guru selalu memberikan permainan pada saat pembelajaran penjas? | Iya, tetapi lebih sering memberikan permainan kasti |
| 8  | Adakah permainan yang sering digunakan pada saat pembelajaran?         | Ada, kasti  |
| 9  | Disekolah kamu ada prestasi olahraga apa saja dan juara di mana saja?  | Tidak ada   |
| 10 | Apakah kamu merasa bosan dengan pembelajaran penjas saat ini?          | Tidak   |

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

#### SD NEGERI PRUWATAN 03 BUMIAYU

Sumber Informasi : Anjani Ilalulya

Hari/Tanggal/Pukul : Jumat, 22 Januari 2016 Pukul 09.00 WIB

Tempat : Desa Pruwatan, Kecamatan Bumiayu (Halaman Sekolah)

| No | Pertanyaan  | Hasil Deskripsi Wawancara                               |
|----|---|---|
| 1  | Apakah kamu memahami materi penjas di buku siswa? | Sedikit, Karena pada buku siswa materinya kurang banyak |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 2  | Apakah di buku tersebut menarik untuk dipelajari pada pembelajaran penjas? | Ada yang menarik dan ada yang tidak, yang tidak menarik yaitu praktek karena saya jarang bisa praktek olahraga. Menariknya sering bermain dengan teman-teman |
| 3  | Apakah kamu mengalami kesulitan pada saat pembelajaran?                    | Bagi saya ada, perlu contoh yang lebih mendalam dalam pembelajaran penjas.   |
| 4  | Adakah pembelajaran yang menyenangkan pada materi penjas? Materi apa?      | Ada, pada materi senam   |
| 5  | Apakah kamu mengalami kesulitan menggunakan buku siswa?                    | Iya, dalam buku siswa belum menarik dan kurang gambar  |
| 6  | Apakah guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan buku?             | Iya sudah sesuai   |
| 7  | Apakah guru selalu memberikan permainan pada saat pembelajaran penjas?     | Iya, guru selalu memberikan permainan modifikasi   |
| 8  | Adakah permainan yang sering digunakan pada saat pembelajaran?             | Ada, sepakbola   |
| 9  | Disekolah kamu ada prestasi olahraga apa saja dan juara di mana saja?      | Tidak ada.   |
| 10 | Apakah kamu merasa bosan dengan pembelajaran penjas saat ini?              | Tidak  |

## Lampiran 13

## Dokumentasi Foto-foto Saat Peneliti



## Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Penjasorkes



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa

